

**PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
AQIDAH DAN IBADAH PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR
DI DESA TUNGGANG KABUPATEN LEBONG.**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**ANGGUN ADELIA
NIM. 19591015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Di – Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Anggun Adelia** mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul **“PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AQIDAH DAN IBADAH PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA TUNGGANG KABUPATEN LEBONG”**, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

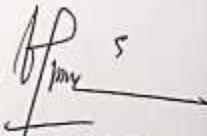
Curup, 16 Juni 2025

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Jumira Warlizasusi, M. Pd
NIP. 1966092519950220001

Pembimbing II


Dra. Susilawati, M. Pd
NIP. 196609041994032001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggun Adelia
Nim : 19591015
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PGMI
Judul : Peran Orang Tua Dalam penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang, Kabupaten Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 16 Juni 2025

Penulis



Anggun Adelia
NIM 19591015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No: 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 96 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

Nama : Anggun Adelia
NIM : 19591015
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Tunggang Kabupaten Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 30 Juni 2025
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah

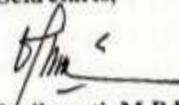
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

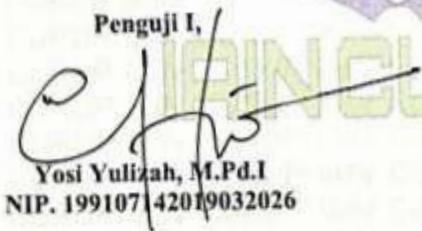
Ketua,


Dr. Jumira Warlizasusi, M. Pd
NIP. 1966092519950220001

Sekretaris,


Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Penguji I,


Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Penguji II,


Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018011001



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Tunggang Kabupaten Lebong”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Prof Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof Dr. M. Istan,

3. M.E.I, selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
5. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
7. Ibu Dr. Jumira Warlizasusi, M. Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Ibu Dra. Susilawati M.Pd selaku Pembimbing II.
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Kemudian Penulis hanya bisa mendo'akan semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang berlipat ganda kepada mereka. Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 2025

Penulis

ANGGUN ADELIA

NIM. 19591015

MOTTO

“Hidup adalah perjalanan yang penuh tantangan dan kesempatan, jadi jangan pernah menyerah dan teruslah melangkah maju dengan percaya diri dan kesabaran”

-Anggun Adelia-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah-Nya yang telah meberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

1. Cinta pertamaku Ayah tersayang, **Sosi Haryanto**. Terimakasih selalu berjuang dengan cucuran keringat dan selalu memberikan fasilitas-fasilitas terbaik versi ayahh tanpa lelah, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik serta menyekolahkan anak-anak beliau hingga menyandang gelar sarjana. Ayah adalah sosok penguat dan penguat yang paling hebat. Terimakasih atas nasehat serta arahan yang telah diberikan selama ini.
2. Pintu surgaku Makku tercinta, **Reni Apriza**. Terimakasih sebesar-besarnya penulis ungkapkan melalui persembahan ini kepada beliau atas segala bentuk perhatian, kasih sayang, dukungan, bantuan, serta do'a - do'a yang diberikan selama ini. Penulis ungkapkan banyak maaf dari penulis untuk mak terhebat dan terkuat sepanjang masa. Mak adalah salah satu dorongan terkuat agar saya dapat melangkah hingga sejauh ini. Terima kasih Mak.
3. Kepada suami **Mekky Haryanto** dan anakku **Arshaka Alqiandra** adalah bentuk nyata motivasi untuk semangat untuk berjuang menyelesaikan skripsi

ini, Terimakasih sudah mendo'akan dan mendukung kebutuhan finansial penulis serta sudah menunjukkan keberhasilan kalian dan menjadikan penulis termotivasi dengan semangat kalian.

4. Teruntuk Adek-Adekku **Aji Ardiansyah** dan **Mikaila Friziela** Terimakasih & sayang banyak-banyak dari penulis untuk kalian yang sudah tak henti-hentinya mengobati sekaligus meringankan beban ayuk, tawa riang serta kelucuann kalian adalah hal yang dapat mengobati pikiran ini. Teruntuk adikku pilda tetap semangat dalam menjalani perkuliahannya dan teruslah melangkah serta tekun belajar agar nantinya kamu bisa menyandang gelar sarjana, sehingga nantinya dapat meringankan beban dari kedua orang tua kita.
5. Kepada Orang tua siswa Desa Tunggang Kabupaten Lebong yang telah mendukung dan ikut berpartispasi dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Untuk teman-teman seperjuangan prodi PGMI angkatan 2019, terimakasih banyak telah menjadi wadah sekaligus tepat untuk belajar dan berproses, saling berbagi, saling memberikan semangat,.
7. Untuk diri saya sendiri **Anggun Adelia**. Terimakasih sudah sanggup berdiri dan selalu kuat hingga detik ini, kamu hebat dengan versimu sendiri. Langkah yang sangat menguras energi hingga sampai ke puncak ini, banyak terimakasih untuk diri ini, langkahmu tidak akan berhenti sampai disini saja, maka kuat- kuatlah diri ini, hingga bisa mencapai puncak kebahagiaan dan keridhoan-Nya aamiin.
8. Dan terakhir karya skripsi ini saya persembahkan untuk almamater IAIN Cur

ABSTRAK

ANGGUN ADELIA, NIM. 19591015 “Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang Kabupaten Lebong”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi Desa Tunggang 3 terdapat cagar budaya yang berupa batu sumpah yang di kenal sebagai keramat *Ulau Dues*. Anak-anak usia sekolah dasar ini belum paham mana yang benar dan mana yang termasuk perbuatan yang salah atau menyimpang, mengingat letak keramat *Ulau Dues* ini sangat dekat dengan pemukiman warga tentunya anak-anak sering melihat adanya kegiatan memanjatkan permohonan, bersemedi ataupun membayar nazar di keramat tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah (Rukun Islam) dan bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclution drawing and varification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang yaitu para orang tua mulai menanamkan nilai-nilai aqidah sejak anak masih dini. Penanaman nilai-nilai aqidah ialah mengajarkan anak rukun iman dengan cara memberikan arahan kepada anak secara terus menerus, adapuun metode yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mengenal aqidah kepada anak seperti metode pembiasaan, metode nasihat maupun metode cerita. Penanaman nilai-nilai ibadah (rukun Islam) secara pertahap mulai dari mengajarkan sholat, puasa maupun zakat, agar anak terbiasa untuk melakukan ibadah maka orang tua harus memiliki cara yang tepat dalam membimbing anaknya, seperti dengan metode pembiasaan, metode hukuman maupun dengan metode pemberian hadiah saat anak mencapai sesuatu. Peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah Untuk mengajarkan aqidah kepada anak dapat dilakukan dengan cara mengajarkan rukun iman kepada anak menceritakan mukjizat yang dimiliki oleh nabi dan rasul serta memberikan arahan kepada anak secara teladan, sedangkan dalam penanaman nilai-nilai ibadah dapat dilakukan oleh orang tua degan cara mengajarkan rukun islam dan menitipkan anak ketempat penitpan Al-Quran serta menjadi tauladan yang baik untuk anak.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Akidah dan Ibadah*

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| COVER | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | i |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 8 |
| D. Tujuan penelitian | 8 |
| E. Manfaat penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 10 |
| A. Penanaman Nilai-Nilai Aqidah pada Anak Sekolah Dasar | 10 |
| B. Penanaman Nilai-Nilai Ibadah pada Anak Sekolah Dasar | 20 |
| C. Peran Orang Tua | 27 |
| D. Penelitian yang Relevan | 32 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 33 |
| A. Metode Penelitian | 33 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 34 |
| C. Subjek Penelitian | 34 |

| | |
|--|-----------|
| D. Data dan Sumber Data..... | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 36 |
| F. Teknik Analisis Data | 39 |
| G. Teknik Keabsahan Data..... | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 53 |
| A. Wilayah Penelitian..... | 53 |
| B. Hasil Penelitian | 53 |
| C. Hasil Pembahasan | 68 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 77 |
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Keadaan Penduduk | 47 |
| Tabel 4.2 Keadaan Menurut Kelompok Umur..... | 48 |
| Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan | 48 |
| Tabel 4.4 Pembagian Wilayah Desa Tunggang | 53 |
| Tabel 4.5 Daftar Perangkat Desa tunggang | 53 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran merupakan suatu perangkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat maupun keluarga. Peran merupakan yang paling utama yang harus dilakukan oleh orang yang memiliki kewenangan. Peran merupakan pemeranan dari segala kewajiban dan hak-hak yang dimiliki.

Peran yang dimaksud dalam penulisan ini merupakan tugas utama dalam hal membimbing untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab mendidik anak agar menjadi orang yang beriman dan mampu melaksanakan kewajiban dengan baik.¹

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anaknya dalam hal mendidik membimbing dan mengasuh anaknya. Orang tua orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya dimasyarakat orang tua dikenal sebagai orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan ayah. Ibu dan ayah memiliki peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anak, sejak anak dilahirkan

¹ Astrid S.Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Bandung: Binacipta, 1979), h. 94.

ibu dan ayahnya yang selalu ada disampingnya, oleh karena itu anak sering kali meniru perangai ibu dan ayahnya.²

Jadi peran orang tua yang penulis maksudkan disini ialah sebuah tanggung jawab yang dimiliki ayah dan ibu dalam mendidik anak-anaknya serta memberikan bimbingan kepada anak-anaknya serta memberikan bimbingan kepada anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu. Dan peran orang tua dalam hal ini ialah membimbing dan menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah kepada anaknya.³

Aqidah merupakan kepercayaan dan iman yang teguh kepada Allah, yang tidak diragukan sama sekali oleh orang yang meyakini, akidah yaitu keyakinan yang diucapkan secara lisan dan diyakini dalam hati dan diamalkan dalam bentuk perbuatan. Dan dalam hal ini orang tua memiliki kewajiban untuk membentuk dan menanamkan aqidah ke dalam hati anak-anaknya agar menjadi orang yang beriman hanya kepada Allah SWT. Dalam penulisan ini aqidah yang dimaksud dibatasi dengan penanaman nilai-nilai rukun iman, yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Al-Quran, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat, iman kepada qodha dan qodar.⁴

Aqidah merupakan perkara yang sangat esensial dan mendasar bagi pembentukan seseorang. Penanaman aqidah kepada anak menjadi suatu yang

² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 85

³ Soerjono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali, 1996), h. 220.

⁴ Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Cet.1, Jakarta: Yayasan Al-sofwa, 1997), h. 10.

sangat penting yang harus ditanamkan oleh orang tua untuk membangun landasan bagi kehidupan anak berikutnya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya : dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.⁵

Dalam menanamkan nilai-nilai aqidah sebaiknya orang tua mencontoh

Luqman Hakim, seseorang yang di angkat oleh Allah sebagai contoh orang tua yang mendidik anak, ia telah dibekali Allah dengan keimanan dan sifat terpuji.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Aqidah yang tertanam kokoh dalam jiwa anak akan mewarnai kehidupan sehari-hari, karena terpengaruh oleh suatu pengakuan yang nyata bahwa adanya kekuatan yang menguasainya yaitu Allah yang maha kuasa. Sehingga timbulah rasa takut terhadap anak untuk tidak berbuat hal-hal yang tidak baik dan akan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya* (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994), h. 28

selalu berhati-hati dalam bertindak. Oleh karena itu orang tua harus menjadikan nilai-nilai aqidah menjadi salah satu pokok pendidikan agar menjadikan anak yang selalu taat kepada Allah SWT.

Demikian juga penanaman nilai-nilai ibadah yang menjadi tanggung jawab orang tua, ibadah ialah perbuatan atau salah satu kegiatan sebagai bentuk pernyataan bakti terhadap Allah SWT yang dilakukan dengan sepenuh hati guna memohon kebaikan dan perlindungan darinya. Ibadah merupakan sesuatu yang disukai oleh Alla SWT baik secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi. Karena pada hakikatnya manusia diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah dalam surah adz Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*⁶

Dalam surah diatas menjelaskan perintah untuk kita beribadah kepada Allah, karena Dialah satu-satunya sebagai zat pencipta alam semesta sekaligus sebagai pengatur dan pemelihara. Dalam hal ini penanaman nilai ibadah pada anak merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan, semua ibadah dalam agama Islam bertujuan membawa manusia agar selalu ingat kepada Allah SWT.⁷

Dalam penulisan ini penanaman nilai-nilai ibadah kepada anak usia Sekolah Dasar dibatasi dengan rukun Islam yaitu: mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat, membayar zakat, menjalankan puasa, mengerjakan haji.

Anak sekolah dasar yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi dengan usia 6 sampai 12 tahun, pada usia ini penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah

⁶ *Ibid.*, 862

⁷ Nur Aniyah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jurnal Al-Ulum Vol, 13 Nomor 1 Juni 2013), h. 36

sangatlah penting, karena pengetahuan yang diserap pada otaknya saat usia ini akan melekat di otak anak sampai usia tua. Batasan usia anak ini bertujuan untuk mempersempit cakupan usia yang diambil. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu orang tua sebagai responden.

Desa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah desa Tunggang. Desa Tunggang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lebong Utara. Desa Tunggang Terdiri menjadi tiga bagian yaitu desa Tunggang 1, desa Tunggang 2 dan desa tunggang 3. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti di desa tunggang 3 dikarenakan di tunggang 3 paling banyak anak SD. Di desa Tunggag 3 masih terjaga keasriannya dan juga budaya, di desa ini masyarakat kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani dan penambang emas karena jarak tempat penambangan tidak jauh dari desa ini dan persawahan yang sangat dekat dengan daerah pemukiman warga Tunggang 3.

Desa Tunggang 3 terdapat cagar budaya yang berupa batu sumpah yang di kenal sebagai keramat *Ulau Dues*. *Ulau Dues* ini merupakan batu berbentuk segilima yang berdasarkan cerita dari turun termurun batu lokasi Ki Karang Nio yang merupakan salah satu penguasa yang menghilang di daerah tersebut dan sebelum menghilang Ki Karang Nio mengucapkan sumpah atau amanah yaitu apabila ada yang dalam kondisi kesulitan atau terdesak datanglah kesana (*Ulau Dues*).⁸

8 Djalaludin, *Tembo Kejei*, Bengkulu, (Naskah CR Bengkulu) h 85

Hingga saat ini tempat tersebut menjadi salah satu tempat masyarakat untuk melakukan semedi ataupun untuk menyampaikan permohonan dan juga untuk membayar nazar mereka. Untuk memanjatkan permohonan, syarat yang harus dibawah oleh pemohon yaitu berupa ayam putih, ayam hitam dan juga nasi kuning, lalu bakul, pisau kain putih, mangkok putih benang tiga warna dan jarum. Semuanya harus dipenuhi dan dibawa ke keramat *Ulau Dues*.

Dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut memanjatkan permohonan di keramat, itu termasuk perbuatan syirik. Perbuatan syirik merupakan perbuatan yang menyamakan sesuatu selain Allah dan memanjatkan permohonan selain dari Allah.

Dari Kegiatan diatas diharapkan adanya peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang. Sebagaimana diketahui anak merupakan generasi mendatang yang akan membawa perubahan, oleh karena itu anak harus mendapatkan perlindungan dan pendidikan yang layak dari orang tuanya agar anak dapat bertumbuh dan berkembang, selain itu juga orang tua harus mempersiapkan anak agar menjadi orang yang berguna dan bertanggung jawab kepada dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Bimbingan nilai-nilai aqidah pada anak merupakan bagian pendidikan yang sangat penting dalam membentuk anak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki kepribadian yang berbudi luhur. Oleh karena itu orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak mulai dari sedini mungkin karena orang tua merupakan

madrasah pertama untuk anaknya dan orang tua memiliki ikatan batin yang kuat dengan anak sehingga anak akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh orangtuanya.

Berawal dari permasalahan umum diatas, setelah saya melakukan pra observasi anak-anak usia sekolah dasar ini belum paham mana yang benar dan mana yang termasuk perbuatan yang salah atau menyimpang, mengingat letak keramat *Ulau Dues* ini sangat dekat dengan pemukiman warga tentunya anak-anak sering melihat adanya kegiatan memanjatkan permohonan, bersemedi ataupun membayar nazar di keramat tersebut, oleh karena itu juga penulis hanya melakukan penelitian di desa Tunggang 3 selain di desa Tunggang 3 terdapat lebih banyak anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ini juga terdapat batu keramat *ulaudues*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti mengambil judul penelitian: **Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang Kabupaten Lebong.**

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari presepsi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka diperlukan fokus permasalahan. Permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi hanya pada:

1. Penanaman nilai-nilai aqidah (Rukun Iman) pada anak usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang 3

2. Penanaman nilai-nilai ibadah (Rukun Islam) pada anak usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang 3
3. Peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang 3

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai aqidah (Rukun Iman) pada anak usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang 3?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah (Rukun Islam) pada anak usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang 3?
3. Bagaimana Peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang 3?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai aqidah (Rukun Iman) pada anak usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang 3.
2. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah (Rukun Islam) pada anak usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang 3.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoristis

Secara teoristis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan keilmuan dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang sejenisnya sehingga lebih mampu mengaktualisasikan fenomena tersebut dalam rangka yang lebih baik dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengetahui Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara.
- b. Hasil Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para tokoh agama sebagai evaluasi terhadap Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca sebagai sumber informasi dalam mengembangkan lebih lanjut dalam karya keilmuan yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORISTIS

A. Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Anak Sekolah Dasar

1. Pengertian Nilai-Nilai Aqidah

Aqidah merupakan pondasi agama Islam, sebelum menyelami Islam secara menyeluruh seseorang muslim harus terlebih dahulu mempelajari aqidah secara utuh. Aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati umat muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib depegangi oleh setiap umat muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Nilai aqidah memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran Islam sehingga penempatannya berada di posisi yang utama.⁹

Menurut bahasa aqidah dapat dimaknai sebagai *al-aqdu* (ikatan), *at-tautsiqu* (kepercayaan dan keyakinan yang kuat), *al-ikhaamu* (mengokohkan tau menetapkan), atau *ar-rabthu biquwwah* (mengikat dengan kuat), sedangkan menurut etimologis Aqidah berarti yang terikat atau perjanjian yang teguh yang kuat dan tertanam dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib di sembah, ucapan yang diucapkan secara lisan diyakini dalam hati dan diamalkan dalam bentuk perbuatan serta amal yang sholeh.¹⁰

⁹ Abu Fatiah Al Adnani, *Buku Pintar Aqidah* (Solo: Rumah Buku, cet II, 2010), h. 198

¹⁰ *Ibid*, h. 178

Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy “aqidah merupakan sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahian dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu”.¹¹

Menurut Hasan Al-Banna “*aqā'id* merupakan bentuk jamak dari kata aqidah, yaitu beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu) secara mutlak, yang mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi sebuah keyakinan yang tidak bercampuri sedikitpun oleh keragu-raguan”¹²

Syaikh Taqiyuddin An-Nabhaniy “Aqidah adalah iman”. Iman merupakan pembenaran (keyakinan) yang bersifat pasti (*tashdiq al-jaaziim*) yang sesuai dengan kenyataan berdasarkan dalil”.

Muhammad Husein Abdullah “aqidah merupakan keyakinan yang menyeluruh mengenai alam, manusia, kehidupan, serta hubungan semuanya dengan sebelum kehidupan (sang pencipta) dan setelah kehidupan (hari kiamat. Serta hubungan dengan sebelum dan setelah kehidupan (syari'at dan hisab).¹³

Berdasarkan

dari beberapa definisi diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwasannya aqidah merupakan keyakinan yang kokoh dan utuh terhadap seperangkat

¹¹ Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam, (Yogyakarta : LPPI, 1998), Cet. 5, hlm. 1

¹² Yunahar Ilyas, Ibid. hlm. 2

¹³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prendamedia, 2006), h. 63

kebenaran yang menentramkan dan dapat diterima dengan akal sehat sesuai dengan fitrah manusia dimana keyakinan tersebut diucapkan secara lisan serta diamalkan dalam bentuk perbuatan. Aqidah akan menuntun kita agar senanti, Ibid. hlm. 2

¹ Abdul Mujib, *Ilmu* asa patuh dan taat kepada Allah dan yakin bahwa aturan-Nya adalah benar. Seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 177 :

❖ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَالْمُؤْفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
الْبَأْسِ ؕ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa aqidah merupakan suatu kunci pokok setiap muslim untuk mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan jalan mengamalkan ilmu

¹⁴Ibid., h. 27

yang dipelajari untuk mencapai derajat yang lebih tinggi di hadapan sang pencipta.

2. Langkah-langkah Penanaman Aqidah

Adapun langkah-langkah oleh orang tua terhadap anak dalam memberikan bimbingan atau menanamkan nilai-nilai aqidah pada usia sekolah dasar ialah dengan mengajarkan nilai-nilai rukun iman:

a. Iman Kepada Allah

Cara mengajarkan anak untuk beriman kepada Allah ialah dengan membacakan kalimat tauhid, Tauhid adalah kalimat pokok yang sangat menentukan kehidupan manusia yang mengesakan Allah dalam hal mencipta, menguasai, mengatur dan memurnikan (mengikhlaskan) beribadah hanya kepada Allah saja, dan juga meninggalkan penyembahan kepada selain Allah serta meyakini bahawa Allah hanyalah satu tidak ada yang lain selain dirinya. Kalimat tauhid artinya kalimat yang pokok intinya mengesakan Allah dimana setiap manusia harus mengerti bahwa Allah SWT adalah dzat satu-satunya yang tidak ada sekutu baginya.

Kalimat tauhid yang dibacakan kepada anak dapat mempengaruhi kejiwaan anak, Rasulullah SAW mengajukan kepada orang tua untuk mengazankan bayi yang baru saja lahir. Azan pada anak laki-laki yang disuarakan pada telinga kanann dan iqamah pada perempuan dilakukan di

telinga kiri sang anak ini bertujuan agar penembus pendengaran anak adalah kalimat-kalimat seruan yang mengandung kebesaran Allah SWT.¹⁵

Aqidah tauhid yang pertama kokoh dalam jiwa anak akan mewarnai kehidupan anak sehari-hari, karena terpengaruh oleh adanya suatu pengakuan tentang adanya kekuatan yang meguasainya yaitu Allah SWT sehingga timbul rasa takut untuk berbuat hal-hal yang tidak baik atau hal-hal yang dilarang dan akan selalu berhati-hati dalam segala tindakan yang akan dilakukan. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai aqidah harus dijadikan salah satu pokok dalam pendidikan anak. Dengan demikian diharapkan anak dapat bertumbuh dewasa menjadi pribadi yang taat dan beriman kepada Allah serta selalu melaksanakan perintah dan selalu menjauhi larangan Allah SWT.

b. Iman Kepada Malaikat

Cara mengajarkan rukun iman kepada anak usia sekolah dasar ialah dengan mengajarkan sejumlah sifat-sifat malaikat seperti malaikat tidak memiliki nafsu selayaknya manusia, malaikat tidak makan dan tidak pula minum, malaikat tidak pernah tidur serta juga malaikat selalu mematuhi perintah dari Allah SWT.

Kita juga dituntut untuk percaya kepada para malaikat yang juga taat kepada perintah Allah SWT. Berdasarkan dalil Alqur'an

¹⁵ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta: Ruhman 2014), h. 35

c. Iman Kepada Kitab Allah

Salah satu kitab yang diturunkan oleh Allah kitab Al-qur'an. Kitab Al-qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat jibril, yang dituliskan dalam bentuk mushab yang akan disampaikan kepada seluruh umat manusia, dan bagi kita yang mempelajarinya akan menjadi ibadah. Mengajarkan Al-Quran pada anak mulai dari usia sekolah dasar berarti orang tua telah mengajarkan anak lebih dekat dengan pedoman hidupnya. Dengan cara ini diharapkan ketika anak sudah dewasa nantinya akan dapat menjalani hidup sesuai dengan berpegangan pada Al-Qur'an. Hal ini merupakan jalan yang akan membentuk keperibadian anak yang shaleh.

Orang tua dapat mengajarkan Al-Qur'an dengan berbagai cara diantaranya yaitu dengan:

1) Memperkenalkan Al-Qur'an Kepada Anak Sedini Mungkin

Dalam hal ini ada beberapa cara yang mudah untuk memperkenalkan Al-Quran kepada anak diantaranya adalah dengan membiasakan anak untuk mendengar ayat-ayat Al-Qur'an ketika anak masih dalam kandungan, dengan cara orang tua rajin membaca Al-Qur'an ketika sedang mengandung atau rajin memutar suara tilawah yang bisa didapat dari media sosial. Dengan metode ini dapat memberikan pelajaran kepada anak semenjak masih di dalam kandungan dan diteruskan sampai anak lahir sehingga diharapkan dapat melekat di dalam diri

anak sebagai kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sampai sang anak tumbuh menjadi dewasa. Dalam hal ini saja dapat kita lihat bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik anak.

2) Mendekatkan Anak dengan Al-Quran

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mengajarkan anak mengenai Al-Quran sejak dini selain memperdengarkan Al-Quran dapat juga dilakukan dengan cara seing mengajak anak berdiskusi mengenai Al-Qur'an. Kegiatan seperti ini sangat penting dilakukan oleh orang tua agar anak dapat merasa termotivasi dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai ilmu dan pengetahuan tentang Al-Qur'an agar bisa menanamkan kecintaan didalam diri anak mengenai Al-Quran.

3) Menghapalkan Al-Qur'an

Orang tua dapat memilih berbagai metode untuk mengajarkan anak menghapalkan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan anak, hal ini diharapkan anak dapat mengingat Al-Quran dan mempelajari Al-Quran dengan mudah.

d. Iman Kepada Rasul

Menanamkan rasa cinta terhadap Rasul pada anak usia dini akan dapat dilakukan dengan mudah jika orang tua mengetahui tabi'at anak usia dini. Anak usia dini ini biasanya memiliki persaan yang tulus yang penuh

dengan kasih sayang. Anak-anak akan berperilaku baik kepada orang apabila orang juga berperilaku baik kepadanya dan juga sebaliknya anak-anak akan berperilaku buruk jika orang berperilaku buruk terhadapnya. Dengan hal ini orang tua harus menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah dan juga Rasul, orang tua wajib memberitahukan bahwa ada zat yang menguasai seluruh alam beserta isinya ini karena Allah lah yang menciptakan semuanya, sedangkan manusia mengetahui dari rasul atau manusia-manusia pilihan Allah yang dekat dengannya.

Rassulullah SAW bersabda: *”didiklah anakmu pada tiga perkara: mencintai nabimu, mencintai ahli baitnya dan membaca Al-Qur’an itu berada dalam lingkungan singgasana Allah pada hari tidak ada perlindungan selain dari pada perlindungan-Nya beserta para Nabi-Nya dan orang-orang yang suci.”* (HR.Ath-Thabrani).

Dengan menceritakan sejarah kehidupan nabi kepada anak akan sangat berpengaruh dengan perkembangan jiwa anak. Karena pemahaman yang baik terhadap kepribadian Nabi saw, secara tidak disadari dapat menumbuhkan rasa cinta anak terhadap pribadi Nabi. Sehingga sosok Nabi akan menjadi tokoh panutan yang pada akhirnya anak akan berusaha meniru apa yang beliau lakukan selama hidupnya. Dengan menanamkan kecintaan kepada Rasul seperti ini maka ini dapat menumbuhkan kepribadian anak yang semakin mencintai syariat dan sunnah yang dibawa oleh Nabi-nya.¹⁶

¹⁶ Audah Manna, *Pengantar Studi Aqidah dan Akhlak* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h.270

Melalui penanaman seperti ini akan tertanam dalam memori anak bahwa Allah adalah zat yang menciptakan segalanya dan rasul merupakan utusan Allah untuk menyampaikan ajaran Allah kepada umat manusia. Oleh karena itu kita juga harus menerapkan ajaran cinta Rasul dengan mempraktekkan tauladan yang baik seperti yang diterapkan oleh Nabi dan Rasull Allah.

e. Iman Kepada Hari Kiamat

Orang tua bisa mengajarkan rukun iman yang kelima ini kepada anak dengan cara mengajarkan anak untuk selalu berperilaku baik karena nanti akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Mengajarkan anak mengenai pahala dan siksaan yang akan diperoleh saat hari kiamat nantinya. Dengan demikian anak akan meninggalkan perbuatan dosa dan selalu berhati-hati dalam menjalankan segala perbuatan. Intinya kita harus menerapkan bahwa dunia yang diciptakan oleh Allah AWT ini akan berakhir yang disebut dengan hari kiamat. Berdasarkan firman Allah (Dalil hari kiamat), sesuai dengan dalil diatas kita juga wajib mengimani dan memberikan pengertian kepada anak tentang adanya hari kiamat

f. Iman Kepada Qada dan Qadar

Iman kepada qoda dan qodar ialah iman kepda ketetapan Allah yang menjadi sangat penting untuk orang tua mengajarkan kepda anak. Caranya

bisa dengan memberikan pemahaman untuk lebih sabar dalam menghadapi cobaan, selalu bersaha dan tawakal kepada Allah SWT.

Percaya kepada qodo dan qodar ialah kita harus yakin bahwasanya setiap manusi sudah ditentukan oleh Allah SWT takdirnya masing-masing, artinya manusia tidak bisa menentukan takdirnya kecuali sudah ditentukan oleh Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran (firman Allah) dalam penjelasan firman Allah diatas menjelaskan bahwa kita juga harus meyakini bahwa ketentuan hidup kita sudah ditentukan oleh Allah SWT.

Setelah penulis menerangkan langkah-langkah penanaman nilai-nilai aqidah kepada Allah SWT dengan beberapa penjelasan mengenai rukun iman diatas maka orang tua akan sangat mudah memberikan pengertian kepada anak-anak dalam menanamkan aqidah sesuai ajaran Islam.

3. Metode dalam penanaman aqidah

Adapun Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai aqidah ialah

a. Metode Simulasi (contoh)

Metode pemberian contoh ialah metode yang sangat tepat untuk orang tua menanamkan nilai-nilai aqidah kepada anaknya, karena bagaimanapun akhlak kita sebagai orang tua dan pendidik bagi anak akan menjadi contoh yang berarti bagi sang anak, maka dari itu kita harus

memberikan contoh yang baik kepada anak mampu menanamkan nilai-nilai aqidah.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah metode yang sangat baik diterapkan kepada anak dimana orang tua dan anak saling bertukar pendapat mengenai pembelajaran aqidah sehingga membuat kesimpulan dan memecahkan suatu masalah.

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan atau latihan ialah metode yang dilakukan orang tua dimana melakukannya dengan cara mengulang-ulang pembelajaran sehingga anak memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Dari beberapa metode diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya dalam menanamkan nilai-nilai aqidah kepada anak diperlukan metode yang tepat sesuai dengan usia atau sifat dari anak agar anak mudah mengerti mengenai nilai-nilai aqidah yang diajarkan.¹⁷

B. Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar

1. Pengertian Ibadah

Kata ibadah yang secara etimologi berasal dari bahasa arab yang artinya tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina. Sedangkan secara istilah menurut

¹⁷ Zubairi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Adap, 2022), h. 93

yang mengartikan bahwa ibdah mengerjakan atau melakukan segala sesuatu yang Allah perintahkan dengan maksud untuk mendekati diri kepada Allah SWT serta hanya untuk semata-mata mengharapkan ridho-Nya, ibadah ialah tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan Allah SWT.¹⁸

Secara termologis, Hasbi-Al-Shiddieqy dalam kuliah ibadahnya mengungkapkan:

Menurut Ulama' Tauhid ibadah adalah: *“pengesaan Allah dan pengagungan-Nya dengan segala kepatuhan dan kerendahan diri kepada-Nya.”*

Menurut ulama' akhlak, ibadah adalah: *“Pengamalan segala kepatuhan kepada Allah secara badaniah, dengan menegakan syariatnya.”*

Menurut ulama' Tasawuf, ibadah adalah: *“Perbuatan mukalaf yang berlawanan dengan hawa nafsunya untuk mengagungkan Tuhan-Nya.”*

Sedangkan menurut ulama' fikih ibadah adalah: *“segala keputusan yang dilakukan untuk mencapai rida Allah, dengan mengharapkan pahala-Nya di akhirat.”*

Menurut jumhur ulama': *“Ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai oleh Allah dan diridhai-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam-diam.”*¹⁹

¹⁸ Sentot Haryanto, *Psikologi Sholat* (Yogyakarta, 2007), h.75

¹⁹ Zakiah Darajat, *Op. Cit.*, h. 77

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud ibadah adalah cara atau dengan kata lain jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT seperti contohnya dalam ibadah Sholat, puasa, dzakat, dan seabainya. Artinya setelah kita yakin dan iman kepada Allah SWT kita juga harus tahu bagaimana cara menerapkan konsep iman tersebut dengan jalan beribadah.

Dalam surah An-Am ayat 162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: *Katakanlah sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*²⁰

Dalam surah Al-An'am ayat 162 Jadi kita pahami bahwa Ibadah itu mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridai Allah, baik berupa perkataan dan perbuatan, baik terang-terangan maupun yang tersembunyi, dalam rangka mengagungkan-Nya dan mengharapkan imbalan (pahala) dari Allah SWT serta mereandahkan diri hanya kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh-Nya, karena sesungguhnya dalam ibadah ketika seseorang diciptakan maka tidak semata-mata ada di dunia ini tanpa ada tujuan dibalik penciptaanya tersebut..

Ibadah menimbulkan rasa kesaran diri manusia bahwa manusia merupakan makhluk Allah SWT yang diciptakana untuk mengabdikan kepada-Nya.

²⁰ *Ibid., h. 150.*

2. Bimbingan Ibadah Pada Anak

Menurut bahasa bimbingan adalah petunjuk atau memberikan jalan atau menuntun orang lain kearah yang benar sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan seseorang dimasa yang akan mendatang. Bimbingan merupakan proses yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah AWT.

Orang tua memiliki peran untuk mendidik dan membimbing anaknya agar menjadi pribadi yang lebih baik. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua adalah sebagai petunjuk mengenai cara melakukan sesuatu yang baik dan benar. Bimbingan anak dalam beribadah dianggap sebagai bentuk penyempurnaan dalam aqidah, karena nilai yang ibadah yang didapatkan oleh anak akan dapat menambahkan keyakinan akan kebenaran ajaran Allah. Bentuk ibadah yang dilakukan oleh seorang anak bisa dilihat sebagai cerminan dari aqidah atau keyakinannya. Oleh sebab itu sudah menjadi tugas orang tua dalam menuntun anaknya untuk hanya mengabdikan kepada Allah SWT mulai dari dalam kandungan ibunya.

Penanaman nilai-nilai ibadah pada anak merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat penting sekali untuk diperhatikan. Semua ibadah yang diajarkan agama Islam tidak lain hanyalah bertujuan membawa manusia kembali ke fitrahnya dan selalu mengingat Allah SWT. Ibadah yang dimaksud disini bukanlah ibadah ritual tetapi ibadah dalam artian umum dan khusus.

Bentuk pengabdian seorang hamba terhadap tuhan-Nya. Orang tua bisa mengajarkan anak ibadah dengan mengajarkan rukun Islam

a. Mengucapkan Dua Kalimat Syahadat

Kalimat syahadat merupakan pernyataan yang menegaskan bagi umat muslim hanya Allah SWT yang patut disembah dan hanya dialah tuhan yang ada. Pengertian ini dapat dijelaskan kepada anak-anak dengan menjelaskan arti dari dua kalimat syahaat.

b. Menjalankan Sholat Lima Waktu

Ibadah yang paling utama yang harus diajarkan orang tua kepada anak-anaknya adalah ibadah sholat, karena sholat adalah ibadah yang wajib dikerjakan dan tidak dapat ditinggalkan oleh seorang muslim, karena ibadah sholat sangatlah penting maka Rasulullah memerintahkan untuk menamkan dan mengjarkan ibadah sholat dari mulai usia tujuh tahun, hal ini bertujuan agar agar anak mengenal ibadah sholat mulai dari dini dan akan terbiasa sampai anak sudah dewasa.²¹ Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya ; dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.²²

Karena ibadah sholat sangatlah penting maka Rasulullah memerintahkan untuk menamkan dan mengjarkan ibadah sholat dari mulai usia tujuh

²¹ Khairul Abror, *Fikih Ibadah* (Lampung: 2019), h. 98

²² *Ibid.*, h. 7.

tahun, hal ini bertujuan agar agar anak mengenal ibadah sholat mulai dari dini dan akan terbiasa sampai anak sudah dewasa.

Karena bimbingan sholat untuk anak dalam rangka pelatihan, maka orang tua dapat melatih anak dengan cara sebagai berikut:

1) Teladan

Memberikan keteladanan kepada anak dengan cara melaksanakan sholat berjamaah baik dirumah ataupun dimasjid. Hal ini dikarenakan yang paling berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai ibadah dalam diri anak adalah orang tuanya, oleh karena itulah Rasullulah memerintahkan agar orang tua mampu menjadi suri tauladan yang baik untuk anak-anak mereka. Pada tahap awal ini yang dapat dicontohkan kepada anak ialah gerakan-gerakan sholat yang benar.

2) Melatih Anak Berulang-Ulang

Melatih gerakan dan bacaan sholat kepada anak hendaknya dilakukan oleh orang tua secara berulang-ulang karena semakin sering diajarkan secara berulang-ulang gerakan dan bacaan sholat yang benar maka anak akan lebih mudah mengingat dan mampu untuk melakukannya.

3) Suasana Aman dan Nyaman

Ketika orang tua mengajarkan anak sholat maka diharapkan orang tua dapat memberikan rasa aman dan nyaman sehingga akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan untuk anak, dalam tahap lanjutan

ini diharapkan anak tidak hanya bisa meniru gerakan sholat, tetapi juga memiliki kebanggaan baik dalam ucapan maupun perilaku dalam sholatnya.

4) Memberikan Arahan Secara Halus

Untuk memberikan bimbingan ibadah kepada anak tidak perlu melakukan pemaksaan dalam melatih anak karena hal ini bisa membuat anak merasa tertekan dan tidak nyaman. Perkembangan kemampuan anak dalam meniru gerakan sholat adalah hasil dari proses yang telah diberikan.²³

c. Menjalankan Puasa

Menjalankan puasa Ramadan yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim. Orang tua dapat mengajarkan anak-anaknya untuk melaksanakan puasa secara bertahap, seperti mulai puasa setengah hari kemudian pelan-pelan menjakankan puasa secara penuh.

d. Membayar Zakat

Memberikan zakat yang dapat diajarkan kepada anak-anak dengan cara menagajarkan anak untuk berbagi dengan orang lain.

e. Menunaikan Ibadah Haji Bagi yang Mampu

Bagi orang tua yang mampu, melaksanakan kegiatan haji merupakan suatu kewajiban. Anak dapat diajarkan dengan mengikuti kegiatan manasik yang biasanya diadakan oleh pihak sekolah.

²³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Ce.XVII; Jakarta. PT Bulan Bintang, 2005), h. 68

C. Peran orang tua

1. Pengertian Peran

Peran merupakan suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Status atau kedudukan dapat diartikan sebagai suatu posisi yang dimiliki oleh seseorang atau posisi yang dimiliki oleh kelompok dalam suatu hubungan dengan kelompok lainnya.²⁴ Setiap manusia akan mempunyai berbagai status dan perannya masing-masing yang diharapkan dapat menjalani perannya sesuai dengan status tersebut dengan baik. Dalam artian tertentu status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status merupakan hak dan kewajiban yang dimiliki orang tua sedangkan peran merupakan pemeranan dari segala kewajiban dan hak-hak yang dimiliki tersebut.

Menurut Hamalik peran merupakan suatu pola tingkah laku tertentu yang memiliki ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Hamalik tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki oleh seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang memiliki kedudukan di masyarakat.²⁵

Menurut Soejono Soekanto, Peran sangat penting dalam kehidupan karena peran mengatur segala perilaku seseorang, apabila seseorang

²⁴ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka 1997), h. 751

²⁵ Hamalik, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Modern English Preess, 1992), h.1187

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peranan. Peran dapat dikaitkan sebagai perilaku atas dasar tanggung jawab yang dimilikinya sebagai kewajiban yang dituntut atas pelaksanaannya.²⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya peran yang dimaksud di sini ialah perilaku yang diharapkan oleh seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu, peran yang dimaksud disini ialah kewajiban yang dimiliki oleh seorang sesuai dengan kedudukannya.

2. Pengertian Peran Orang Tua

Menurut bahasa orang tua ialah terdiri dari ayah dan ibu. Sedangkan menurut istilah orang tua ialah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan karena orang tua merupakan orang yang berada ditengah-tengah kehidupan anak dimulai dari awal kehidupan anak atau dari anak tersebut lahir ke dunia, orang tua juga memiliki tanggung jawab yang besar atas kehidupan anaknya.²⁷ Orang tua merupakan madrasah pertama atau pendidik utama bagi anak-anak mereka terutama seorang ibu yang memiliki ikatan batin kepada anaknya dari semenjak dalam kandungan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah At-Tahrim ayat 6:

²⁶ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 120

²⁷ Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 32

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*²⁸

Dalam surah diatas dapat kita simpulkan bahwa orang tua memiliki peran dan tugas yang harus dilaksanakan dalam menjalani kewajiban yang dimilikinya, kewajiban yang dimiliki oleh orang tua yaitu mendidik anak-anaknya,

Berdasarkan ayat diatas sudah tentu begitu kuat peran kedua orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka, oleh karena itu penulis menyusun karya ilmiah yang bertujuan memberikan subangsih ilmu pengetahuan kepada orang tua dalam mendidik dan mengajarkan anak. orang tua yang dimaksud disini ialah ibu dan ayah kandung sang anak karena mereka adalah penanggung jawab utama atas anak. Anak merupakan anugrah terbesar bagi kedua orang tuanya sehingga orang tua harus membimbing dan mendidik anak-anaknya agar dapat menjadi insan yang soleh dan soleha.

Peran orang tua pendidikan anak berupa pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan agama ini berupa penanaman nilai-nilai aqidah dan

²⁸ *Ibid., h. 560*

ibadah kedalam jiwa anak mulai dari anak usia dini, dan untuk melaksanakan penanaman itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan didalam rumah tangga. Orang tua juga berperan untuk membimbing anak-anak mereka untuk dapat lebih memahami keimanan kepada Allah SWT. Sebagai orang tua yang baik kita harus memberikan contoh dan tauladan yang baik juga kepada anak agar anak dapat mencontoh perilaku baik orang tuanya seperti mengajarkan anak untuk melakukan ibadah hanya kepada Allah saja dan juga mengajarkan anak untuk membaca Al-qur'an dan mengajarkan anak untuk melakukana hal-hal yang positif.

Hal yang berkenaan dengan pendapat diatas sesuai juga dengan hadist Nabi bahwa menuntut dan mngajarkan ilmu adalah hal yang wajib terutama ilmu agama bagi orang tua terhadap anak-anaknya, selaku orang tua harus wajib memberikan suatu kebaikan atau ilmu kepada anak-anak mereka yang bersifat khusus dan umumnya kepada setiap manusia.

Ada beberapa langkah yang dapat dilaksanakan orang tua dalam perannya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Orang Tua Sebagai Teladan, sebagai orang tua memiliki kewajiban memberikan teladan atau contoh yang baik dalam segala aktivitas kepada anal, karena orang tua merupakan sandaran utama seorang anak dalam melakukan tindakan, jadi dapat disimpulkan bahwasanya jika didikan yang diberikan orang tua baik, maka semakin baik pula pembawaan anak tersebut.

- 2) Orang Tua Sebagai Motivator, seorang mempunyai motivasi untuk bererak atau melakukan sesuatu apabila ada dorongan dari orang lain terutama dorongan dari orang tua, motivasi yang dimaksud disini ialah sebagai pemberian atau penghargaan atas apa-apa yang dicapai oleh anak.
- 3) Orang Tua Sebagai Cerminan Utama Anak, orang tua harus bisa berperan sebagai tempat berdiskusi anak apabila anak dalam masalah, baik itu masalah pendidikan maupun masalah pribadinya. Orang tua harus memberikan pendapat yang baik agar anakpun dapat mencontoh pendapat yang baik itu.
- 4) Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak, anak akan mendapatkan pendidikan yang baik apabila fasilitas yang diberikan oleh orang tua, tetapi bukan berarti orang tua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitator tersebut, akan tetapi sebisa mungkin orang tua memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak.

Berdasarkan urain diatas dapat penulis simpulkan bahwa peranan orang tua ialah suatu bagian dari tugas utama yang harus dijalani oleh orang tua sebagai kewajiban untuk mencapai tujuan, yakni tercapainya anak yang shaleh dan berguna bagi agama. Selain itu juga orang tua harus memberikan pendidikan yang memadai bagi anak, dalam hal ini orang tua tidak hanya

memberikan pendidikan di bidang umum saja tetapi sangat penting bagi orang tua memberikan pendidikan dalam bidang keagamaan juga.²⁹

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penulisan proposal ini, penulis melihat beberapa karya orang yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang penulis kerjakan pada saat ini diantaranya yang diambil yaitu:

1. Bimbingan Agama Terhadap Anak Usia Pra Sekolah Pada Lembaga Paud Bina Anak Sholeh Du Semaken Banjararum Kali Bawang Kulon Progo Yogyakarta, skripsi Indah Subekti Fakultas Dakwa Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009. Didalam skripsi ini dijelaskan mengenai bimbingan keimanan beserta ibadah dan akhlak yang penelitiannya dilaksanakan di Paud dan sudah sesuai dengan usia tumbuh kembang anak seusia paud
2. Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai pendidikan Agama Pada Anak Di Desa Buduan kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo Tahun 2004, skripsi ini ditulis oleh Andriyani, Jurusan Tarbiyah Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil dari analisis penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak di desa tersebut dan sudah cukup baik hal ini dikarenakan banyak orang

²⁹ Didin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2023), h. 146

tua yang sudah sadar akan tanggung jawab dan pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama pada anak-anaknya. Persamaan skripsi ini dengan judul yang saya angkat yaitu tentang penanaman nilai-nilai, dan perbedaannya hanya pada tempat dan pendidikan agama

Dari karya-karya terdahulu tidak ada yang sama dengan judul yang penulis angkat terutama lokasi penelitian, subjek yang di jadikan sebagai informan penelitian demikian juga penelitian yang digunakan.

3. Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Anak Usia Dini di Desa Bandarejo Dusun 3 Lampung Selatan, menyimpulkan orang tua selalu berperan penting dalam sebuah pendidikan untuk menanamkan nilai aqidah kepada anak agar anak lebih terarah. Metode yang digunakan dalam mendidik anak ialah metode latihan metode tauladan dengan alasan anak-anak lebih menyukai meniru hal yang dilakukan oleh orang tuanya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dengan judul peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah di desa tunggang sudah jelas bahwasannya penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian Lapangan (*field research*), adalah Penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung ke lapangan, karena di lapangan proses komunikasi data itu dengan sendirinya menyediakan informasi yang lebih kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi secara langsung.

Menurut Handari Nawawi penelitian lapangan (*field research*) ialah kegiatan penelitian yang akan dilakukan didalam lingkungan suatu masyarakat tertentu, baik itu didalam lembaga-lembaga ataupun dalam organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga dalam pemerintahan yang dilakukan secara otomatis dan mendalam.³⁰ Adapun yang menjadi topik penelitian ini adalah masyarakat warga Tunggang 3, Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong yaitu orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar maupun anak usia dini.

³⁰Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Grandmedia, 2005, cet 5), hal.

Dilihat dari sifatnya pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan mengenai suatu kondisi atau kejadian-kejadian, sifat populasi daerah tertentu dengan mencari informasi yang fakta, justifikasi keadaan dan juga membuat evaluasi sehingga diperoleh gambar atau hasil yang jelas.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi atau kombinasi, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³¹

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah menggambarkan mengenai kondisi yang sebenarnya mengenai penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya di desa Tunggang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian skripsi saya dilakukan didesa Tunggang III, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong. Dilakukan pada tanggal 21 Mei 2024 sampai 15 Juli 2024.

C. Subjek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 20 orang tua yang memiliki anak sekolah dasar maupun anak yang masih dini dan akan menjadi pelaku dalam

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015), h. 292

sebuah penelitian, subyek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah informasi yang didapatkan dari subjek peneliti. Adapun. Adapun objek penelitian yang dilaksanakan ini yaitu Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang Kabupaten Lebong yakni berkenaan dengan penanaman nilai-nilai aqidh dan ibadah.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka.³²

Sementara sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode interview (wawancara), metode observasi, dan metode dokumentasi, sebagai berikut :

- 1) Data primer adalah data pokok , adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitiandengan menggunakan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data yang dimaksud meliputi anak-anak usia sekolah dasar di desa tunggang disamping itu juga dilakukan wawancara pada orang tua anak yang memiliki anak usia sekolah dasar di desa tunggang
- 2) Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang

³² Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rekesarasin, 1996), h. 2

diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara (*Interview*)

adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, diluar pedoman wawancara agar sipeneliti itu dapat mengajukan pertanyaan lagi untuk Teknik pengumpulan data dalam wawancara menurut Sugiono menyatakan bahwa Jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diselidiki, dan jika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang urusan orang yang diwawancarai.³³ Pada saat yang sama, Burhan Bungin percaya bahwa wawancara adalah proses dialog, tujuannya adalah untuk membangun konten tentang orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dll, oleh pewawancara (pewawancara) dan orang yang diwawancarai yang bertanya kepada orang yang diwawancarai. pertanyaan.perilaku. Orang yang diwawancarai (yang diwawancarai).³⁴

Esterberg mengajukan beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Saat melakukan pengumpulan data di lokasi, peneliti menggunakan wawancara semi

³³ Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi, ... hlm 316*

³⁴ Burhan Bungin. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindoPersada.hlm 108

terstruktur. Hal ini karena jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara departemen, dan lebih bebas untuk dilaksanakan daripada wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini mengutarakan ide-ide dan pendapat dari respondennya.³⁵

Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diinginkan dengan menggunakan metode tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian. Agar wawancara dapat berjalan dengan efektif maka ada tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti yang pertama yaitu memperkenalkan diri terlebih dahulu, yang kedua menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan anda selanjutnya menjelaskan mengenai permasalahan atau materi wawancara yang akan dilakukan kemudian barulah peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti tanyakan.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin dimana dalam metode ini pewawancara bebas bertanya kepada informan apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap yang disusun secara terperinci mulai dari kisi-kisi wawancara, pedoman wawancara serta soal wawancara agar mendapatkan data-data yang diinginkan.

Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yaitu orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar, dan anak-anak didesa tersebut. Dengan menggunakan metode

³⁵ Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi, ... hlm 317*

interview seperti ini lebih memegang peranan yang yang digunakan untuk mendapatkan data-data serta informasi mengenai bagaimana bimbingan penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya didesa tunggang.³⁶

2. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang sangat sering digunakan dalam metode penelitian kualitatif. Observasi merupakan kegiatan yang dapat digunakan dengan panca indra seperti penglihatan dan pendengaran untuk memperoleh informasi yang diinginkan dan dilakukan secara sistematis dengan melalui sebuah pencatatan. Metode observasi dilakukan pengamatan secara langsung, maka dengan hal ini peneliti dengan berpedoman pada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi atau tempat penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.

Metode observasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian yang terencana dan dilakukan secara sistematis pada situasi atau fenomena yang terjadi. Metode observasi dilakukan dengan menggunakan catatan.

Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan. Metode ini digunakan sebagai metode penunjang untuk mendapatkan data yang penulis teliti, yakni tentang proses bimbingan penanaman nilai-nilai aqidah dan ibdah ynag dilakukan orang tua kepada

³⁶ Kartini Kartini, *Pengantar Metologi Riset* (Bandung: Mundur Maju, 1996), h. 32

anaknyanya. Namun jika data lapangan telah terpenuhi dengan menggunakan metode wawancara maka metode ini digunakan jika diperlukan.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, dan lain sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini dapat digunakan untuk mengetahui informasi yang terjadi di masa lampau.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang Profile desa tunggang, kegiatan-kegiatan yang diadakan di desa tunggang , dokumen kegiatan dan bahan-bahan informasi penunjang lainnya

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁷

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 335

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistic. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti meringkas data, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis atau peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁸

Maka peneliti akan mengolah data yang terkait dengan penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah yang dilakukan orang tua terhadap anaknya di desa tunggang.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

³⁸ *Ibid.*, 337

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan folowchart dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan menampilkan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dilakukan tersebut. jadi dalam penelitian ini penulis menyajikan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi nantinya akan disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan gambar berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh.

4. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Teknik ini digunakan penulis untuk menarik kesimpulan dari data yang disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian peran orang

tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa tunggang.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data yang diterapkan dalam rangka untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian dengan yang ada dilapangan. Maka dengan itu peneliti menggunakan teknik trigulasi. Trigulasi ialah teknik memanfaatkan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dengan metode kualitatif.

Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam trigulasi, yaitu:

1. Trigulasi Sumber

Trigulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.

2. Trigulasi Metode

Trigulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian trigulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Trigulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel

Trigulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Trigulasi yang digunakan peneliti adalah trigulasi sumber, trigulasi metode.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa

Desa Tunggang merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Lebong Utara di Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Kecamatan Lebong Utara merupakan salah satu dari lima kecamatan terawal yang dimiliki Lebong pada saat dimekarkan dari Kabupaten Rejang Lebong. Pada masa lam[au Lebong Utara merupakan tempat tinggal Petulei Tubei, salah satu dari empat petulei rejang, setelah Petulei pecah menjadi VIII dan marga suku IX, Lebong Utara yang berpusat di Muara aman dialokasikan untuk marga IX

2. Sejarah Kepemimpinan Desa

Sejarah kepemimpinan Desa Tunggang atau sejarah kepala Desa yang menjabat di desa tunggang itu yang pertama kali ialah Bapak Bur pada tahun 1996 kemudian saat masa jabatan Bapak Bur habis dilanjutkan oleh Bapak Arun, setelah masa jabatan Bapak Arun sudah habis kemudian terpilihlah Bapak Rahman, setelah Bapak Rahman Desa Tunggang dipimpin oleh Bapak Adi, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Jaspin yang pada saat ini menjabat sebagai imam di Desa Tunggang, setelah habis masa jabatan Bapak Jaspin kemudian terpilihlah Bapak Sur untuk memimpin Desa Tunggang, kemudian

dilanjutkan oleh bapak Indra, setelah masa jabatan Bapak Indra habis dilakukan pemilihan lagi dan dimenangkan oleh Ibu Lotriana, dan terakhir Desa Tunggang dipeimpin oleh Ibu vevi yang tidak lain ialah anak dari Ibu Lotriana sampai saat ini.

3. Keadaan Geografis Desa

a. Letak Wilayah

Secara Geografis Desa Tunggang merupakan salah satu desa yang terletak di kabupaten lebong Kecamatan Lebong Utara yang mempunyai luas 966.27 ha dengan jumlah penduduk desa tunggang berjumlah 970 jiwa. Desa tunggang merupakan 8 (delapan) desa yang ada dikabupaten Lebong Utara. Bentuk dari desa tunggang yaitu daerah perbukitan dan daratan di desa Tunggang dikenal memiliki cakar budaya berupa batu sumpah *Ulau Dues* .

Batas-batas Desa tunggang :

- Batas Utara : Berbatasan dengan Desa Air Kopras
- Batas Timur : Berbatasan dengan Desa Tangua
- Batas Selatan : Berbatasan dengan Desa Kampung Jawa
- Batas Barat : Berbatasan dengan Desa Ladang Palembang

b. Luas Wilayah

Total atau jumlah luas wilayah Desa Tunggang seluruhnya mencapai 966.27 ha, dengan rinciaan sebagai berikut :

- Luas Pemukiman : 25 Ha

- Luas Persawahan : 125 Ha
- Luas Perkebunan : 72 Ha

c. Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Desa Tunggang adalah sebagai berikut :

- Pertanian
- Perkebunan
- Lahan hutan

Dari Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Desa Tunggang maka kebanyakan penduduk setempat bermata pencaharian sebagai petani.

d. Oroitasi

Oroitasi atau jarak Desa Tunggang dengan pusat-pusat pemerintahan :

- Jarak dari pusat Pemerintah Kecamatan : 5 KM
- Jarak dari Pemerintah Kabupaten : 15 KM
- Jarak dari pusat Pemerintah Provinsi : 165 KM

e. Karakteristik Desa

Desa Tunggang merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, mata pencaharian penduduk setempat ialah sebagai petani dikarenakan di Desa Tunggang tanahnya lumayan subur dan jarak pemukiman dengan wilayah persawahan tidak terlalu jauh sehingga sangat mempermudah

masyarakat setempat untuk bertani. Selain sebagai petani de Desa Tunggang juga tidak sedikit penduduknya bermata pencaharian sebagai penambang yemas ke daerah-daerah lain.

4. Demografi Wilayah Administrasi Desa Tunggang

a. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data laporan penduduk pada bulan Mei. Jumlah per penduduk di Desa Tunggang terdiri dari jiwa dengan rinciaan sebagai berikut:

Table 4.1

Keadaan Penduduk

| No | Dusun I/KK | Dusun II/KK | Dusun III/KK | Jenis Kelamin | | |
|-----------|---------------|----------------|-----------------|---------------|------|--------|
| | | | | L | P | Jumlah |
| 1 | 227 | | | 386 | 387 | 773 |
| 2 | | 140 | | 272 | 273 | 545 |
| 3 | | | 244 | 426 | 450 | 876 |
| Jumlah KK | | 611 | | 1083 | 1110 | 2.193 |

Sumber : data Administrasi Desa Tunggang Tahun 2024

b. Menurut Kelompok Umur

Tabel 4.2

Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur

| Usia | Dusun I | | | Dusun II | | | Dusun III | | |
|-------------------------|---------|-----|-----|----------|-----|-----|-----------|-----|-----|
| | L | P | Jml | L | P | Jml | L | P | Jml |
| Balita 0-5 Tahun | 65 | 50 | 115 | 51 | 52 | 113 | 77 | 70 | 147 |
| Remaja 7-12 Tahun | 46 | 69 | 115 | 62 | 55 | 117 | 81 | 70 | 151 |
| 13-15 Tahun | 62 | 70 | 132 | 55 | 63 | 118 | 70 | 70 | 140 |
| 16-18 Tahun | 63 | 35 | 100 | 55 | 29 | 84 | 70 | 45 | 115 |
| Jumlah | 236 | 224 | 358 | 223 | 199 | 432 | 298 | 255 | 553 |

Sumber :Data administrasi Desa Tunggang Tahun 2024

c. Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data laporan yang didapatkan penulis dari buku laporan administrasi masyarakat di Desa Tunggang, yaitu:

Tabel 4.3

Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
|----|--------------------|--------|

| | | |
|--------|----------------|------|
| 1 | SD Sederajat | 284 |
| 2 | SLTP Sederajat | 284 |
| 3 | SLTA Sederajat | 556 |
| 4 | D1/D2 | 116 |
| 5 | D3 | 56 |
| 6 | D4/S1 | 70 |
| 7 | S2 | 2 |
| 8 | S3 | - |
| Jumlah | | 1368 |

Sumber : Data administrasi Desa Tunggang Tahun 2024

d. Data jumlah dusun

Desa Tunggang terbagi menjadi 3 Dusun, yaitu Dusun Tunggang 1, Dusun Tunggang II, Dusun Tunggang III.

e. Keadaan Sosial

1) Derajat Kesehatan

Di Desa Tunggang untuk angka kematian bayi dan ibu terbilang kecil. Dikarenakan di Desa Tunggang Sendiri terdapat kader-kader Posyandu, Bidan, Dokter. Di Desa tunggang tenaga kesahatan secara rutin setiap bulan melakukan kunjungan berupa Posyandu maupun pengobatan untuk masyarakat di Desa tunggang. Jadi dapat penulis

simpulkan bahwasanya derajat kesehatan di Desa Tunggang sudah memenuhi standar kesehatan dengan pelayanan yang baik.

2) Puskesmas dan Sarana Kesehatan Lainnya

Desa tunggang telah memiliki Puskesmas Pembantu (Pustu), pustu yang sudah dimiliki Desa Tunggang ini tidak terlalu jauh dari pemukiman warga tepatnya berada di tengah-tengah Desa Tunggang yaitu terletak di Desa Tunggang II, di Puskesmas Pembantu (Pustu) Di Desa Tunggang telah didiami oleh Bidan sehingga mempermudah warga Desa Tunggang untuk melakukan pengobatan medis.

Kesejahteraan Sosial

- 1) Pasangan usia subur dibawah 20 tahun
- 2) Pasangan usia subur 20-29 : 18 Pasang
- 3) Pasangan usia subur 30-40 tahun : 53 Pasang
- 4) Peserta KB aktif : 47 Pasang

Pendidikan

- 1) SDN 09 Lebong : 6 Lokal

Keterampilan

- 1) Petani : 93 Orang
- 2) Buruh Tani : 20 Orang
- 3) Pegawai Negeri Sipil : 12 Orang
- 4) Pedagang Keliling : 8 Orang
- 5) Montir : 3 Orang

- 6) Pegawai Kesehatan : 1 orang
- 7) Pensiunan : 4 Orang
- 8) Pengusaha Kecil dan Menengah : 12 Orang

Kesenian dan Kebudayaan

- 1) Sangar Tari : 1
- 2) Grup Qasidah : 1
- 3) Group Pengajian Majelis Ta'lim : 1

Sarana Ibadah

- 1) Masjid : 1 (Masjid Al-Huda)
- 2) Mushola/ Langgar : 2

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Tunggang

a. Perekonomian Desa

Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Tunggang ialah bertani selain itu ada juga beberapa kepala keluarga yang berfropesi sebagai penambang emas, di Desa Tunggang juga banyak ibu-ibu yang mengembangkan usaha dibidang kuliner, toko manisan, dan juga sebagai pengepul atau toke, dari mata pencaharian di ataslah penduduk di Desa Tunggang mengantungkan hidupnya sehari-hari.

b. Kemampuan Keuangan Desa

Kemampuan Keuangan Desa Tunggang masih mengandalkan bantuan dari pemerintahan karena di Desa Tunggang memang belum ada penghasilan sendiri maupu dari BumDesnya.

c. Sarana dan Prasarana Perekonomian Desa Tunggang

1) Sarana Jalan

Jalan lintas di Desa Tunggang ini sudah sangat bagus dan layak untuk dilewati penduduk hanya saja di beberapa jalan yang masuk ke dalam gang ada sedikit yang sudah rusak.

2) Sarana Irigasi

Sarana irigasi di Desa Tunggang juga sudah memadai begitupun untuk area persawahan sangat memadai untuk kebutuhan para petani mengaliri air di area persawahana.

3) Sarana Telekomunikasi dan Informasi

Untuk sarana telekomunikasi dan informasi di Desa Tunggang dengan adanya alat untuk berkomunikasi berupa handphone, akses internet yang ada di Desa Tunggang sudah lancar karena di Desa Tunggang sendiri sudah terdapat beberapa titik tower dan juga sekarang akses wifi sudah bisa digunakan di Desa Tunggang ini sehingga mempermudah sarana telekomunikasi dan informasi yang ada di Desa Tunggang.

4) Sarana Perekonomian

| | |
|----------------------|------------|
| Toko manisan/ warung | : 35 Tokoh |
| Pertanian | : 104 Ha |
| Perkebunan | : 236 Ha |

6. Keadaan Pemerintah di Desa Tunggang

a. Pembagian wilayah Desa Tunggang

Wilayah yang berada di Desa Tunggang terbagi menjadi 3 dusun jumlah kk mencapai 611

| No | Dusun | Jumlah KK |
|--------|--------------|-----------|
| 1 | Tunggang I | 227 |
| 2 | Tunggang II | 140 |
| 3 | Tunggang III | 224 |
| Jumlah | | 611 |

Sumber : Data administrasi Desa Tunggang Tahun 2024

b. Daftar Perangkat Desa Tunggang

Perangkat di Desa Tunggang berjumlah 11 orang termasuk juga dengan Kepala Desa. Semua perangkat di Desa Tunggang harus memiliki pendidikan minimal lulus SMA (Sekolah Menengah Atas) yang dibuktikan dengan dikuneh berupa ijazah atau surat tanda kelulusan. Berikut ini daftar nama-nama perangkat desa yang bersumber dari buku kaporan administrasi masyarakat di Desa Tunggang.

Tabel 4.5

Daftar Perangkat Desa Tunggang

| No | Nama | Jabatan |
|----|------|-------------|
| 1 | Vevi | Kepala Desa |

| | | |
|----|----------|---------------------------|
| 2 | Tresia | Sekretaeis Desa |
| 3 | Fairus | Kepala Seksi Kesejahteran |
| 4 | Rional | Kepala Seksi Pemerintahan |
| 5 | Irmayeni | Kepala Seksi Pelayanan |
| 6 | Vivi | Kepala Seksi Keuangan |
| 7 | Herwan | Kepala Seksi Perencanaan |
| 8 | Muhaidi | Kepala Urusan TU dan Umum |
| 9 | Eko | Kepala Dusun I |
| 10 | Suhardi | Kepala Dusun II |
| 11 | Hasani | Kepala Dusun III |

Sumber : Data Administrasi Desa Tunggang Tahun 2024

B. Hasil Penelitian

1. Penanaman Nilai-Nilai Aqidah

Aqidah merupakan pondasi agama Islam, sebelum menyelami Islam secara menyeluruh seseorang muslim harus terlebih dahulu mempelajari aqidah secara utuh. Aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati umat muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib depegangi oleh setiap umat muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Nilai aqidah memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran Islam sehingga penempatannya berada di posisi yang utama.³⁹

³⁹ Abu Fatiah Al Adnani, *Buku Pintar Aqidah* (Solo: Rumah Buku, cet II, 2010), h. 198

Penanaman nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar (SD) ialah sebagai suatu upaya orang tua untuk menguatkan keyakinan anak agar tidak terpengaruh dengan adanya selain Allah. Penanaman nilai-nilai aqidah hendaknya dilakukan pada saat anak masih kecil karena anak masih mudah untuk diberikan bimbingan sehingga anak mampu mengingat setiap hal yang diajarkan oleh orang tuanya sampai dewasa nanti dan anak tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang bisa merusak aqidah atau keyakinan terhadap Allah SWT. Orang tua bisa mengupayakan penanaman nilai-nilai aqidah ini dengan cara mengajarkan anak-anak lebih dahulu mengenai rukun iman diantaranya ialah, iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat, iman kepada qoda dan qada, dengan demikian perlahan-lahan akan tumbuh nilai-nilai aqidah pada anak sehingga anak tidak terpengaruh dengan adanya selain Allah SWT.

Dari hasil wawancara kepada 20 orang tua di Desa Tunggang 3 yaitu (Seli, Piona, Bela, elyana, Yeni, Ulan, Len, Meta, Yose, Herma, Tria, Mesi, Yuli, Yeyin, Dewi, Eri, Nelisa, Kencana, Herwin, Yolanda), sepakat memberikan pendapat yang sama yaitu:

“Bahwasannya aqidah ialah keyakinan atau kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap manusia kepada Allah SWT”.

Dari pernyataan wawancara mengenai tentang makna aqidah kepada orang tua di Desa Tunggang dapat kita simpulkan bahwasannya mereka

sudah paham dengan makna Aqidah yang merupakan sebuah keyakinan atau kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam terhadap Allah SWT.⁴⁰

Dari hasil wawancara kepada 20 orang tua di Desa Tunggang 3 (Seli, Piona, Bela, Elyana, Yeni, Ulan, Len, Meta, Yose, Herma, Tria, Mesi, Yuli, Yeyin, Dewi, Eri, Nelisa, Kencana, Herwin, Yolanda), memberikan pendapat:

“ Bahwa yang mengajarkan anak nilai aqidah pertama kali ialah orang tua karena Anak memiliki kewajiban sejak dilahirkan salah satunya ialah mendapatkan pendidikan sebaik mungkin, dalam hal ini orang tua yang berkewajiban pertama kali menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada anak”.⁴¹

Dari pendapat di atas sudah bisa kita simpulkan bahwa orang tua di Desa Tunggang sudah mengetahui kewajiban sebagai orang tua yaitu sebagai orang yang pertama kali memberikan bimbingan kepada anak terutama bimbingan Aqidah.

Untuk memahami lebih lengkap mengenai penanaman nilai-nilai aqidah di Desa Tunggang peneliti sudah melakukan wawancara kepada beberapa narasumber penanaman nilai-nilai Aqidah kepada anak-anak dilakukan dengan metode sebagai berikut:

⁴⁰ Orang Tua di Desa Tunggang 3, wawancara 21 Mei 2024

⁴¹ Orang Tua di Desa Tunggang 3, Wawancara Tanggal 27 Mei 2024

a. Metode Pembiasaan

Menanamkan nilai-nilai aqidah kepada anak diperlukan metode yang tepat sesuai dengan usia atau sifat dari anak agar anak mudah mengerti mengenai nilai-nilai aqidah yang diajarkan.⁴²

Ada banyak metode yang dapat digunakan oleh orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak hal ini dapat dilakukan tergantung dengan cara kehidupan mereka sehari-hari dan juga para orang tua dapat menyesuaikan dengan kepribadian anak mereka masing-masing, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar di Desa Tunggang.

Dari hasil wawancara dengan orang tua di Desa Tunggang 3 Ada juga orang tua yang memberikan pendapat yaitu (Herma, Tria, Melisa, Kencana) bahwa :

“ Untuk mengajarkan nilai aqidah dengan metode pembiasaan kepada anak, karena menurut mereka dengan metode pembiasaan anak tidak akan melakukan sesuatu yang dilarang oleh agama, karena sadar kecil sudah dibiasakan berbuat baik”.

b. Metode Nasihat

Metode yang sangat tepat untuk orang tua menanamkan nilai-nilai aqidah kepada anaknya, karena bagaimanapun akhlak kita sebagai orang tua dan pendidik bagi anak akan menjadi contoh yang berarti bagi sang anak,

⁴² Zubairi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Adap, 2022), h. 93

maka dari itu kita harus memberikan contoh yang baik kepada anak mampu menanamkan nilai-nilai aqidah.

Dari hasil wawancara dengan orang tua di Desa Tunggang 3 (Seli, Piona, Bela, Elyana, Yeni, Ulan, Len, Meta, Yuli, Yeyin, Dewi, Herwin), memberikan pendapat :

“ Bahwa mengajarkan anak nilai-nilai aqidah dengan cara memberikan nasihat agar anak mudah memahami dan mengerti tentang nilai aqidah”.⁴³

c. Metode Cerita

Metode yang sangat baik diterapkan kepada anak dimana orang tua dan anak saling bertukar pendapat mengenai pembelajaran aqidah sehingga membuat kesimpulan dan memecahkan suatu masalah.

Dari hasil wawancara kepada orang tua di Desa Tunggang ada 4 orang (Yose, Mesi, Eri, Yolanda) yang berpendapat bahwa :

“ Dengan menggunakan metode contoh Teladan untuk menanamkan aqidah kepada anak akan lebih efektif untuk anak memahami apa yang diajarkan orang dewasa terutama orang tua mereka karena anak-anak cenderung meniru”.

Dari beberapa pendapat orang tua di Desa Tunggang dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya orang tua di Desa Tunggang sudah paham dengan mengajarkan anak mengenai aqidah yaitu dengan menggunakan:

- 1) Metode Contoh (Simulasi), adalah metode yang sangat tepat digunakan dalam menanamkan aqidah kepada anak, karena bagaimanapun sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik untuk anak.

⁴³ Orang Tua di Desa Tunggang 3, Wawancara Tanggal 27 Mei 2024

- 2) Metode Pembiasaan, ialah metode yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang apa yang telah dipelajari sehingga akan menjadi suatu keahlian atau kebiasaan baik yang dimiliki anak.
- 3) Metode Nasihat, merupakan cara menyampaikan materi pembelajaran dengan memberikan nasihat dan peringatan tentang baik buruknya sesuatu.

2. Penanaman Nilai-nilai Ibadah

Kata ibadah yang secara etimologi berasal dari bahasa arab yang artinya tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina. Sedangkan secara istilah menurut yang mengartikan bahwa ibadah mengerjakan atau melakukan segala sesuatu yang Allah perintahkan dengan maksud untuk mendekati diri kepada Allah SWT serta hanya untuk semata-mata mengharapkan ridho-nya, ibadah ialah tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan Allah SWT.⁴⁴

Nilai-nilai ibadah ialah sebagai penyempurna dari penanaman aqidah pada anak, karena nilai ibadah yang diajarkan orang tua akan menimbulkan keyakinan akan kebenaran akan Allah. Semakin tinggi nilai-nilai ibadah yang ditanamkan oleh orang tua maka akan semakin tinggi pula keimanan atau keyakinan kepada Allah SWT. Orang tua bisa mengajarkan kepada anak nilai-nilai ibadah dengan mengenalkan rukun islam yakni mengucapkan kalimat syahdat mengerjakan sholat, mengerjakan puasa, memberikan zakat, naik haji bila mampu.

⁴⁴ Sentot Haryanto, *Psikologi Sholat* (Yogyakarta, 2007), h.75

Ibadah merupakan unsur agama islam yang sangat penting untuk manusia karena dengan kita selalu taat melakukan ibadah maka akan semakin dekat juga kita dengan Allah SWT, karena ibadah bukan hanya kewajiban semata saja melainkan dengan taatnya kita beribadah hanya kepada Allah dan kita akan senantiasa merasa dekat dengan Allah. hal ini sesuai dengan beberapa pendapat orang tua di Desa Tunggang

Dari hasil wawancara kepada 20 orang tua di Desa Tunggang ada beberapa yang memberikan pendapat (Seli, elyana, Yeni, Ulan, Len, Meta, Yose, Herma, Tria, Dewi, Eri, Nelisa,) :

“ Bahwa ibadah ialah cara umat muslim mendekatkan diri kepada sang pencipta”.

Ada juga beberapa orang tua anak yang memberikan pendapat (Piona, Bela, elyana, Yeni, Ulan, Len, Meta, Yose, Herma, Tria, Mesi, Yuli, Yeyin, Dewi, Eri, Nelisa) yaitu :

“ Selain ibadah ialah cara mendekatkan diri kepada Allah ibadah juga merupakan kewajiban bagi umat muslim”.

Dari hasil wawancara mengenai ibadah dapat kita simpulkan bahwasannya orang tua di Desa Tunggang telah memiliki pemhaman yang cukup tentang ibadah yang kewajian kita sebaai umat islam untuk menjalankan ibdah dan

juga cara kita mendekatkan diri dengan Allah karena dengan kita menjalankan ibadah juga bisa sebagai sarana komunikasi kita dengan Allah.⁴⁵

Dari 20 orang tua di Desa Tunggang 3 (Seli, Piona, Bela, Elyana, Yeni, Ulan, Len, Meta, Yose, Herma, Tria, Mesi, Yuli, Yeyin, Dewi, Eri, Nelisa, Kencana, Herwin, Yolanda memberikan pendapat yang sama yaitu :

“ Bahwasannya orang tua lah yang memiliki kewajiban pertama kali untuk menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak mulai dari anak sedini mungkin alasannya agar anak terbiasa dan paham akan kewajiban dalam beribadah”.⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa orang tua di Desa Tunggang sudah sangat paham dan memiliki pendapat yang sama bahwa kewajibannya orang tua yaitu mengajarkan ibadah kepada anaknya pertama kali, karena orang tua merupakan sekolah atau madrasah pertama untuk anak.

Sama halnya dengan akidah yang memerlukan berbagai metode untuk menanamkannya kepada anak, ibadah juga memerlukan metode dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak usia sekolah dasar yang sesuai dengan karakter anak yang dimiliki.

a. Metode Pembiasaan

Melatih gerakan dan bacaan sholat kepada anak hendaknya dilakukan oleh orang tua secara berulang-ulang karena semakin sering diajarkan secara berulang-ulang gerakan dan bacaan sholat yang benar maka anak akan lebih mudah mengingat dan mampu untuk melakukannya.

⁴⁵ Orang Tua di Desa Tunggang 3, *Wawancara* Tanggal 7 Juni 2024

⁴⁶ Orang Tua di Desa Tunggang 3, *Wawancara* Tanggal 10 Juni 2024

Senada dengan hasil wawancara kepada orang tua juga ada yang menjawab (Herma, Bela, Elyana, Tria, Dewi, Eri, Yuli, Kencana), yaitu :

“ Dengan metode pembiasaan untuk mengajarkan ibadah kepada anak”⁴⁷.

b. Metode Hukuman

Untuk memberikan bimbingan ibadah kepada anak tidak perlu melakukan pemaksaan dalam melatih anak karena hal ini bisa membuat anak merasa tertekan dan tidak nyaman. Perekembangan kemampuan anak dalam meniru gerakan sholat adalah hasil dari proses yang telah di berikan.⁴⁸

Dari 20 orang tua yang menjadi narasumber ada beberapa yang memberikan pendapat (Seli, Yeni, Ulan, Meta, Yose, Herma, Mesi, Nelisa, Herwin, Yolanda), yaitu :

“ Bahwa untuk menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak agar lebih mudah dipahami yaitu dengan cara menggunakan metode hukuman”.

c. Metode pemberian hadiah atau reward

Ketika orang tua mengajarkan anak sholat maka diharapkan orang tua dapat memberikan rasa aman dan nyaman sehingga akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan untuk anak, dalam tahap lanjutan ini diharapkan anak tidak hanya bisa meniru gerakan sholat, tetapi juga memiliki kebanggaan baik dalam ucapan maupun perilaku dalam sholatnya.

⁴⁷ Orang Tua di Desa Tunggang 3, *Wawancara* Tanggal 9 Juni 2024

⁴⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Ce.XVII; Jakarta. PT Bulan Bintang, 2005), h. 68

Seperti hasil wawancara kepada orang tua yang berpendapat (Piona, Len, Yuli, Yeyin, Dewi, Eri, Kencana),

“ Dengan menggunakan metode reward atau pemberian hadiah untuk mengajarkan ibadah kepada anak akan membantu anak lebih mudah memahami”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua di Desa Tunggang dapat kita lihat bahwa setiap orang tua memiliki caranya masing-masing dalam hal mengajarkan anak ibadah yaitu dengan menggunakan beberapa metode antara lain:

- 1) Metode pembiasaan, ialah metode yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang apa yang telah dipelajari sehingga akan menjadi suatu keahlian atau kebiasaan baik yang dimiliki anak
- 2) Metode pemberian hadiah atau reward, merupakan salah satu metode pembelajaran interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar
- 3) Metode Hukuman, ialah suatu bentuk prosedur yang dilakukan oleh orang tua secara sadar yang diberikan kepada anak atas kesalahan yang telah dilakukan dengan tujuan agar anak menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

3. Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah dan Ibadah

Peran merupakan suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Status atau kedudukan dapat diartikan sebagai suatu

posisi yang dimiliki oleh seseorang atau posisi yang dimiliki oleh kelompok dalam suatu hubungan dengan kelompok lainnya.⁴⁹

Setiap manusia akan mempunyai berbagai status dan perannya masing-masing yang diharapkan dapat menjalani perannya sesuai dengan status tersebut dengan baik. Dalam artian tertentu status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status merupakan hak dan kewajiban yang dimiliki orang tua sedangkan peran merupakan pemeranan dari segala kewajiban dan hak-hak yang dimiliki tersebut.

a. Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah

Menurut bahasa orang tua ialah terdiri dari ayah dan ibu. Sedangkan menurut istilah orang tua ialah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan karena orang tua merupakan orang yang berada ditengah-tengah kehidupan anak dimulai dari awal kehidupan anak atau dari anak tersebut lahir ke dunia, orang tua juga memiliki tanggung jawab yang besar atas kehidupan anaknya.⁵⁰

Orang tua memerlukan metode dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak usia sekolah dasar yang sesuai dengan karakter anak yang dimiliki berikut metode yang diterapkan orang tua dalam mengabarkan Aqidah

1) Mengajarkan Rukun Iman

⁴⁹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka 1997), h. 751

⁵⁰ Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 32

Berdasarkan hasil wawancara di desa Tunggang dari beberapa (Seli, Yeni, Ulan, Yose, Tria, Mesi, Yuli, Yeyin, Nelisa, Herwin), mereka mengatakan “

“ Bahwasannya peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah ialah dengan cara mengajarkan anak melalui rukun iman salah satunya dengan menceritakan kisah-kisah nabi atau mukjizat yang dimiliki oleh nabi dan rasul”.

2) Memberikan Arahan Kepada Anak

Dari wawancara dengan beberapa orang tua yang mengatakan (Piona, Bela, elyana, Len, Meta, Yose, Herma, Mesi, Dewi, Eri, Kencana, Yolanda) yaitu :

“ Bahwa dalam penanaman nilai-nilai aqidah orang tua harus memberikan arahan kepada anak, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Yuli”.⁵¹

Dari beberapa pendapat mengenai peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akidah dapat disimpulkan bahwasanya orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk mendidik anaknya karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak terutama mengenai perihal aqidah hal ini dapat dilakukan oleh orang tua dengan mengajarkan anak dengan :

- 1) Mengajarkan rukun iman agar dapat menjadi pedoman hidup bagi anak sehingga senantiasa beribadah kepada Allah.

⁵¹ Orang Tua di Desa Tunggang 3, *Wawancara* Tanggal 25 Juni 2024

- 2) Menceritakan mukjizat-mukjizat yang dimiliki oleh Nabi dan Rasul sehingga dapat lebih mendukung kebenaran kenabian untuk menambah keyakinan anak kepada Allah agar anak senantiasa beribadah hanya kepada-Nya.
- 3) Orang tua memberikan arahan kepada anak dengan teladan agar anak mengerti akan pentingnya aqidah atau keyakinan sebagai pedoman hidup setiap manusia.

b. Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Ibadah

Orang tua merupakan madrasah pertama atau pendidik utama bagi anak-anak mereka terutama seorang ibu yang memiliki ikatan batin kepada anak-Nya dari semenjak dalam kandungan.

Orang tua memerlukan metode dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak usia sekolah dasar yang sesuai dengan karakter anak yang dimiliki berikut metode yang diterapkan orang tua dalam mengajarkan Ibadah:

1) Orang Tua Mengajarkan Anak Rukun Islam

Dari 20 narasumber di Desa Tunggang (Piona, Bela, Elyana, Ulan, Yose, Herma, Yuli, Yeyin, Eri, Nelisa, Kencana, Herwin), berpendapat bahwa :

“ Selain orang tua memiliki peran untuk mengajarkan anaknya mengenai akidah orang tua juga memiliki peran utama untuk

mengajarkan anaknya mengenai nilai-nilai ibadah, agar anak tidak lupa akan kewajibannya sebagai makhluk Allah dan senantiasa melaksanakan apa yang diperintahkan oleh terutama shalat”.

2) Orang tua menitipkan anak ke tempat penitipan Al-Qur'an (TPA)

Ada juga yang berpendapat (Seli, Ulan, Len, Meta, Yose, Mesi, Yeyin, Dewi, Kencana, Herwin), yaitu:

“bahwa untuk menanamkan nilai-nilai aqidah kepada anak perlu adanya tempat pendidikan Al-Qur'an (TPA)

3) Orang tua harus menjadi tauladan yang baik untuk anak

Sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua yang berpendapat (Seli, Yeni, Len, Meta, Tria, Mesi, Dewi, Yolanda), yaitu :

“ Mengajarkan anak nilai-nilai ibadah ialah dengan memberikan contoh ibadah”.⁵²

Dari hasil wawancara mengenai penanaman nilai-nilai ibadah di atas dapat kita simpulkan bahwasnya orang tua harus memiliki upaya dalam penanaman nilai ibadah, baik berupa upaya mengajarkan anak didalam rumah maupun diluar rumah, hal ini dapat dilakukan oleh orang tua dengan upaya sebagai berikut :

1. Orang tua mengajarkan anak rukun Islam dengan cara menjelaskan pengertiannya dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵² Orang Tua di Desa Tunggang 3, Wawancara Tanggal 9 Juli 2024

2. Orang tua menitipkan anak ke tempat penitipan Al-Qur'an (TPA) akan menjadi pilihan yang baik untuk memberikan pendidikan agama dan membentuk karakter anak.
3. Orang tua harus menjadi tauladan yang baik untuk anak, karena orang tua merupakan guru pertama bagi anak sehingga anak akan cenderung meniru apa yang dilihat.

C. Hasil Pembahasan

1. Penanaman Nilai-Nilai Aqidah

Penanaman nilai aqidah pada anak usia Sekolah Dasar (SD) ialah sebagai suatu upaya orang tua untuk menguatkan keyakinan anak agar tidak terpengaruh dengan adanya selain Allah. Penanaman nilai-nilai aqidah hendaknya dilakukan pada saat anak masih kecil karena anak masih mudah untuk diberikan bimbingan sehingga anak mampu mengingat setiap hal yang di ajarkan oleh orang tuanya sampai dewasa nanti dan anak tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang bisa merusak aqidah atau keyakinan terhadap Allah SWT. Orang tua bisa mengupayakan penanaman nilai-nilai aqidah ini dengan cara mengajarkan anak-anak lebih dahulu mengenai rukun iman diantaranya ialah, iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari kiamat, iman kepada qada dan qada, dengan demikian perlahan-lahan akan tumbuh nilai-nilai aqidah pada anak sehingga anak tidak terpengaruh dengan adanya selain Allah SWT. Untuk memahami lebih lengkap mengenai penanaman nilai-nilai aqidah di Desa

Tanggung peneliti sudah melakukan wawancara kepada beberapa narasumber beberapa metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Aqidah sebagai berikut:

- a. Metode Pembiasaan
- b. Metode Nasehat
- c. Metode Cerita

Dari hasil temuan lapangan bahwa metode yang digunakan dalam penanaman aqidah ini berupa metode pembiasaan, metode nasihat dan metode cerita, sejalan dengan temuan yang terdapat pada penelitian terdahulu oleh

Pratiwi, Qory Rizki Amalia (2025), Metode Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Keluarga Transmigran Di kabupaten Tanah Laut. Tesis, Pascasarjana. Bahwa: “Metode Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Keluarga Transmigran adalah bahwa keluarga transmigran dalam menanamkan nilai aqidah menggunakan metode nasihat, metode cerita atau narasi, metode teladan dan metode pembiasaan.”⁵³

Dari temuan penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Orang tua memiliki peran penting dan amat berpengaruh dalam pendidikan terutama pendidikan aqidah. Dalam syariat Islam mewajibkan orang tua untuk mengajarkan semua perintah Allah dan semua larangannya yang telah digariskan kepada anak-anak demi terwujudnya kehidupan yang baik bagi

⁵³ Pratiwi, Qory Rizki Amalia (2025), Metode Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Keluarga Transmigran Di kabupaten Tanah Laut. Tesis, Pascasarjana.

mereka. Dapat kita simpulkan bahwasannya yang pertama kali memiliki kewajiban dalam penanaman aqidah ialah orang tua anak, orang tua yang dimaksud ialah ayah dan ibu anak itu sendiri.

2. Penanaman Nilai-Nilai Ibadah

Ibadah yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri dan amal yang diridohi dan Allah. Secara umum ibadah berarti melaksanakan tugas atau perintah Allah dengan kesenggajaan atau niat. Ibadah juga dapat diartikan sebagai pernyataan bakti kita kepada Allah dan cara kita mendekatkan diri kepada Allah, agar kita tidak lupa dengan kewajiban sebagai manusia.

Cara menanamkan ibadah anak dengan bentuk-bentuk latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti mengenalkan dan menghafalkan bacaan dalam shalat, doa sehari-hari dan juga dapat dilakukan dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan bacaan Al-qur'an. Hal itu dapat dilakukan dengan metode

- a. Metode Pembiasaan
- b. Metode Hukuman
- c. Metode Pemberian Hadia

Dari hasil temuan lapangan bahwa metode yang digunakan dalam penanaman aqidah ini berupa metode pembiasaan, metode Hukuman dan metode Pemberian Hadia, sejalan dengan temuan yang terdapat pada penelitian terdahulu oleh Ritoga, Ira Lusiana (2024) Upaya Orang Tua Dalam

Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara. Undergraduate Thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan. Bahwa: penanaman nilai ibadah upaya yang dilakukann orang tua dalam menanamkan nilai-nilain ibadah ialah mengerjakan shalat, membaca Al-qura'an, berpuasa di bulan ramadhan dengan cara memberikan keteladanan, tujuannya agar anak meneladani perbuatan yang dilakukan orang tua, menasehati, membiasakan agar anak terbiasa hingga dewasa, memberi pengawasan untuk mengetahui apakah anak benar melaksanakan ibadah, dan memberi hukuman apabila tidak melaksanakan ibadah.⁵⁴

Dari temuan penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa Sama halnya dengan aqidah, ibadah juga merupakan kewajiban orang tua untuk mengajari anaknya agar paham tentang pentingnya ibadah. Orang tua memiliki kewajiban dalam membetuk anak menjadi pribadi yang baik dan patuh pada agama, sehingga orang tua sebisa mungkin mengajrkan anak mengenai ibadah sedari anak masih kecil agar anak sudah terbiasa beribadah nantinya.

3. Peran Orang Tua

⁵⁴ Ritoga, Ira Lusiana (2024) Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara. Undergraduate Thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan

a. Peran Orang tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang 3

Orang tua memiliki peran dan tugas yang harus dilaksanakan dalam menjalani kewajiban yang dimilikinya, kewajiban orang tua ialah mendidik anak-anaknya karena mereka adalah penanggung jawab utama atas anak. Orang tua dapat menanamkan nilai-nilai aqidah dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Mengajarkan rukun iman
 - a) Iman Kepada Allah, yaitu dengan cara mentaati segala perintahnya serta menjahai apa yang di larang oleh Allah SWT.
 - b) Iman kepada malaikat, yaitu dengan mengajarkan anak sifat-sifat malaikat,
 - c) Iman kepada kitab Allah, yaitu dengan cara memberikan pengetahuan kepada anak tentang kitab-kitab yang Allah turunkan kepada nabi dan Rasul
 - d) Iman kepada Rasul. Yaitu dengan cara meneladani dan menjalankan amalan sesuai dengan syariat islam.
 - e) Iman kepada hari kiamat, orang tua dapat menanamkan rukun iman yang kelima ini dengan cara berperilaku baik karena akan memperoleh balasan yang setimpal dari Allah SWT
 - f) Iman kepada Qoda dan Qodar, yaitu memberikan pemahaman untuk lebih sabar dalam menghadapi cobaan.

2) Menceritakan mukjizat-mukjizat yang dimiliki oleh Nabi dan Rasul.

Dalam penanaman nilai aqidah ini dilakukan dengan menceritakan mukjizat yang dimiliki oleh nabi dan rasul kepada anak seperti menjelaskan kejadian luar biasa yang mereka alami, serta kaitannya dengan kebenaran ajaran Allah SWT.

3) Orang tua memberikan arahan kepada anak dengan teladan

Dalam penanaman nilai-nilai aqidah orang tua memberikan arahan kepada anak dengan cara memperingatkan anak terus menerus dalam hal kebaiakan dengan carapetlahan-lahan agar anak mudah memahaminya.

b. Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Pada Anak usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang 3

Orang tua memiliki peran yang sama besarnya dalam penanaman ibadah, seperti halnya aqidah, ibadah anak juga merupakan kewajiban orang tua untuk mengajarnya karena orang tua adalah madrasah pertama bagi seorang anak sehingga didikan orang tua sangat berpengaruh untuk anak, jika orang tua mengajrkan hal-hal mengenai kebaikan maka anak akan mencontohkannya dengan cara berbuat baik, begitupun sebaliknya jika orang tua memberikan contoh buruk maka anakpun akan mengikuti hal itu, jadi kesimpulannya orang tua harus terlebih dahulu melaksanakan ibadah agar anak mengikuti hal yang sama.

- 1) Orang tua mengajarkan anak rukun islam
 - a) Mengucapkan dua kalimat syahadat, hal ini dapat dilakukan dengan menjelaskan arti dari dua kalimat syahadat.
 - b) Menjalankan shalat lima waktu, orang tua dapat mengajarkan dan membangun kebiasaan dengan mengajak anak untuk sholat secara bersama-sama.
 - c) Menjalankan puasa Ramadan, orang tua dapat mengajarkan anak puasa secara bertahap, seperti puasa setengah hari dan pelan-pelan mengajarkan anak puasa secara penuh.
 - d) Memberikan zakat, dapat dilakukan dengan cara mengajarkan anak berbagi.
 - e) Menunaikan ibadah haji bagi yang mampu, dapat diajarkan dengan cara mengikuti kegiatan manasik haji yang biasanya dilakukan di sekolah anak.
- 2) Orang tua menitipkan anak ke tempat penitipan Al-Qur'an (TPA), karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia, mengajarkan Al-Quran kepada anak merupakan hal yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak dekat dengan pedoman hidupnya.
- 3) Orang tua harus menjadi tauladan yang baik untuk anak, hal ini dikarenakan anak akan cenderung meniru perilaku orang tuanya, oleh karena itu orang tua harus memberikan contoh yang baik dan konsisten

agar dapat membentuk pribadi yang baik serta taat dalam beribadah.

Dari hasil temuan lapangan beberapa peran orang tua dalam penanaman aqidah dan ibadah ini sejalan dengan temuan yang terdapat pada penelitian terdahulu oleh Alimah, Aisa Roskhina (2017) Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Dan Ibadah Pada Anak Di Masyarakat Kelurahan Kopri Raya Sukarame Bandar Lampung (Studi Kasus Di Majelis Ta'lim Masjid Al-Muhklisin Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung). Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Palembang. Bahwa; peran orang tua yang memiliki tingkat pemahaman agama baik, dapat mengarahkan bimbingan aqidah maupun ibadah kepada anak-anaknya dengan baik, tingkat ketaatan anak sangat baik, ibu memiliki peran yang lebih dominan dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam bidang aqidah dan ibadah telah dapat membentuk kepribadian anak yang taat dalam menjalankan ibadah. Orang tua yang kurang dalam pemahaman keagamaan cenderung kurang mempedulikan anaknya untuk belajar agama dengan baik. Keteladanan orang tua, pembiasaan, nasehat kepada anak-anaknya dalam melaksanakan ibadah dapat memotivasi anak untuk rajin beribadah, sekolah, TPA dan majelis ta'lim dapat menjadi vasilitas pendukung dalam membentuk kepribadian anak.⁵⁵

55 Alimah, Aisa Roskhina (2017) Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Dan Ibadah Pada Anak Di Masyarakat Kelurahan Kopri Raya Sukarame Bandar Lampung (Studi Kasus Di Majelis Ta'lim Masjid Al-Muhklisin Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung). Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Palembang

Dari temuan penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan anak dalam aqidah maupun ibadah karena orang tua ialah sekolah pertama bagi anaknya, oleh karena itu orang tua harus memiliki pengetahuan mengenai aqidah dan ibadah agar orang tua mampu dalam mengajarkan nilai-nilai aqidah dan ibadah kepada anak.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang, dapat peneliti tarik keseimpulannya yaitu

1. Penanaman nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang yaitu para orang tua mulai menanamkan nilai-nilai aqidah sejak anak masih dini hal ini bertujuan agar anak sudah mengenal aqidah sejak kecil, adapun beberapa peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah ialah mengajarkan anak rukun iman dengan cara memberikan arahan kepada anak secara terus menerus, adapun metode yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mengenal aqidah kepada anak seperti metode pembiasaan, metode nasihat maupun metode cerita. Dalam penanaman aqidah orang tua memiliki beberapa hambatan seperti anak yang kurang fokus maupun hambatan dari lingkungan anak, oleh karena itu orang tua harus memiliki strategi dalam penanaman nilai-nilai aqidah seperti dengan menyiapkan pendidikan dasar anak yang berkualitas.
2. Penanaman nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang yaitu orang tua lah yang harus membisakan anak untuk beribadah sedari anak masih dini, orang tua bisa menanamkan rukun Islam

kepada anak secara bertahap mulai dari mengajarkan sholat, puasa maupun zakat, agar anak terbiasa untuk melakukan ibadah maka orang tua harus memiliki cara yang tepat dalam membimbing anaknya, seperti dengan metode pembiasaan, metode hukuman maupun dengan metode pemberian hadiah saat anak mencapai sesuatu, untuk mengajarkan nilai-nilai aqidah kepada anak tentu saja banyak hambatan yang ditemukan seperti pengaruh lingkungan, anak yang mulai aktif diluar ataupun anak yang kecanduan dengan *handhone*, oleh karena orang tua harus memiliki strategi dalam mengatasinya contohnya dengan memberikan kegiatan yang Positif kepada anak seperti menitipkan anak ke tempat pendidikan *Al-Qur'an*.

3. Peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang yaitu, orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan anak dalam aqidah maupun ibadah karena orang tua ialah sekolah pertama bagi anaknya, oleh karena itu orang tua harus memiliki pengetahuan mengenai aqidah dan ibadah agar orang tua mampu dalam mengajarkan nilai-nilai aqidah dan ibadah kepada anak. Untuk mengajarkan aqidah kepada anak dapat dilakukan dengan cara mengajarkan rukun iman kepada anak menceritakan mukjizat yang dimiliki oleh nabi dan rasul serta memberikan arahan kepada anak secara teladan, sedangkan dalam penanaman nilai-nilai ibadah dapat dilakukan oleh orang tua dengan cara mengajarkan rukun Islam dan menitipkan anak ketempat penitpan Al-Quran serta menjadi tauladan yang baik untuk anak.

B. Saran

Setelah penulis menyusun karya ilmiah ini melalui bimbingan dan menerima hasil dari wawancara kepada pihak-pihak terkait sehingga penulis bisa membuat kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Sebagai orang tua kita memiliki kewajiban untuk membimbing anak kita oleh karena itu orang tua juga harus memiliki bekal pemahaman dan pengetahuan tentang agama, karena berdasarkan penelitian ini orang tua yang tidak memiliki cukup ilmu tentang agama tidak dapat memberikan bimbingan agama yang baik untuk anaknya.
2. Bimbingan aqidah maupun ibadah harus dilakukan oleh orang tua sejak anak kecil dan masih terus dibiasakan saat anak sudah memasuki usia Sekolah Dasar, agar anak bisa memahami nilai-nilai aqidah dan ibadah dengan baik. Sebagai orang tua juga kita harus memperhatikan lingkungan bermain anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Kahairul. 2019. *Fikih Ibadah*. Lampung
- Agama Ri Departemen. 1994. *Alqur'an Terjemahnya*. Semarang: Kumudasmoro Grafindo
- Al-adnani Fatimah Abuu. 2010. *Buku Pintar Aqidah*. Solo: Rumah Buku
- Al-Hasan Yusuf Muhammad. 1997. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Cet. 1. Jakarta; Yayasan Al-sofwa
- Aniyah Nur. 2013. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum. Vol. 13. Nomor. 1.
- Alimah, Aisa Roskhina (2017) Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Dan Ibadah Pada Anak Di Masyarakat Kelurahan Kopri Raya Sukarame Bandar Lampung (Studi Kasus Di Majelis Ta'lim Masjid Al-Muhklisin Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung). Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Palembang
- Bahri Djamarah Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darajat Zakia. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Ruhman
- _____. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Buah Aksara
- _____. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Ce.XVII. Jakarta. PT Bulan Bintang
- Djalaludin, *Tembo Kejei*, Bengkulu, (Naskah CR Bengkulu) h 85
- Debdikbut. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka
- Hamalik. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Prees
- Haryanto Sentot. 2007. *Psikologi Sholat*. Yogyakarta
- Jamaludin Didin. 2023. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kartini Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset*. Bandung: Mundur Maju
- Khan Shafiqi Ali. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia
- Koentjaraningrat. 2005. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Granmedia

- Manna Audah. 2005. *Pengantar Studi Aqidah dan Akhlak*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhadjir Noeng, "Metode Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Rekesarasin, 1996), h, 2
- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan ke -2, (Jakarta: Kencana, 2008).
- _____ 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet 1. Jakarta: Pranmedia
- Nashih Ulwan Abdullah. 1993. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang: asy-Syif
- Puspito Hendro. 2015. *Sosiologi Sistemika*. Yogyakarta, Kanesus
- Pratiwi, Qory Rizki Amalia (2025), Metode Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Keluarga Transmigran Di kabupaten Tanah Laut. Tesis, Pascasarjana.
- Ritoga, Ira Lusiana (2024) Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Hatiran Kecamatan Dolok Sigompulan Kabupaten Padang Lawas Utara. Undergraduate Thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan
- Soekarto Soerjono. 1996. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____ 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Susanto Astrid S. 1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta
- Zaini Syahminan. 1990. *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Zubairi. 2022. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Adap

DOKUMENTASI





















L

A

M

P

I

R

A

N

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Tunggang

Informan : Seli

Peneliti : Anggun Adelia

Hari / Tanggal :

| Materi | Pertanyaan | Jawaban |
|---------------------------|---|---|
| Nilai Aqidah | Apa yang dimaksud dengan Aqidah? | aqidah itu keyakinan kita kepada sang pencipta |
| | Bagaimana metode dala | Menggunakan metode nasihat |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak? | Kita sendiri sebagai orang tua |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah | Tepat itu secepat mungkin |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai aqidah (rukun iman) anak di jaman sekarang? | Terus memberikan nasihat-nasihat kepada anak saya |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak ? | Anak suka main handphone, jadi susah fokus. |
| Nilai- Nilai Ibadah | Apa yang dimaksud dengan ibadah? | Cara kita mendekatkan diri kepada Allah |
| | Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah? | Saya menggunakan metode Hukuman |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? | Orang tua |

| | | |
|-----------------|---|---|
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? | Dari anak kita kecil sudah harus diajarkan |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai-nilai ibadah (rukun islam) pada anak di jaman sekarang? | dengan selalu mengingatkan anak |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak | lingkungan anak yang terkadang kurang baik |
| Peran Orang Tua | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | lewat-lewat cerita-cerita islam seperti cerita mukjizat yang dimiliki oleh rasul. |
| | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ? | untuk ibadah biasaya kita juga kadang-kadang sholat berjamaah di rumah, |
| | Megapa orang tua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Karena itu yang nantinya akan menjadi bekal untuk anak saya menjadi orang yang baik dalam hal apapun. |
| | Apa saja upaya orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di desa Tunggang? | Upaya saya ya dengan memasukan anak saya ke TPA |

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Tunggang

Informan : Piona

Peneliti : Anggun Adelia

Hari / Tanggal :

| Materi | Pertanyaan | Jawaban |
|---------------------------|---|---|
| Nilai Aqidah | Apa yang dimaksud dengan Aqidah? | Aqidah sama hal nya seperti kepercayaan kita kepada Allah |
| | Bagaimana metode dalam penanaman Aqidah? | metode pembiasaan |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak? | Orang tua |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah | Waktu yang tepat itu saat anak sudah masuk sekolah, |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai aqidah (rukun iman) anak di jaman sekarang? | Cara saya dengan membatasi waktu bermain anak |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak ? | Ketika anak sudah bermain diluar rumah |
| Nilai- Nilai Ibadah | Apa yang dimaksud dengan ibadah? | Bentuk pengabdian terhadap sang pencipta. |
| | Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah? | Metode pembiasaan dan metode reward |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? | Orang tua |

| | | |
|-----------------|---|---|
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? | Sadari anak kita kecil |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai-nilai ibadah (rukun islam) pada anak di jaman sekarang? | Saya hanya lebih sering mengingatkannya saja. |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak | Mengatur waktu untuk anak |
| Peran Orang Tua | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | mengajarkan anak saya dengan cara meningkatkan kecintaan kepada Rasul |
| | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ? | Untuk ibadah paling penting diajarkan untuk ikut sholat sama-sama |
| | Megapa orang tua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Agar anak besar nanti tidak salah jalan |
| | Apa saja upaya orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di desa Tunggang? | Dengan cara saya membiasakan anak saya untuk sholat, puasa. |

Hasil Wawawancara Dengan Orang Tua di Desa Tunggang

Informan : Bela

Peneliti : Anggun Adelia

Hari / Tanggal :

| Materi | Pertanyaan | Jawaban |
|---------------------------|---|--|
| Nilai Aqidah | Apa yang dimaksud dengan Aqidah? | Keyakinan. |
| | Bagaimana metode dalam penanaman Aqidah? | Metode pembiasaan |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak? | Tentu saja kita sebagai orang tua |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah | Saat anak sudah masuk SD. |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai aqidah (rukun iman) anak di jaman sekarang? | Dengan selalu membatasi pergaulan anak |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak ? | Anak suka main gadget susah untuk diajarinnya. |
| Nilai- Nilai Ibadah | Apa yang dimaksud dengan ibadah? | Kewajiban yang harus kita lakukan |
| | Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah? | Pemberian contoh |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? | Orang tua |

| | | |
|-----------------|---|---|
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? | Sebaiknya dari anak kecil |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai-nilai ibadah (rukun islam) pada anak dijamin sekarang? | Mengatur waktu anak. |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak | Hambatannya kadang anak susah untuk diatur. |
| Peran Orang Tua | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Degan mengajarkan rukun iman |
| | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ? | Paling penting itu sholat, jadi setiap saya mau sholat saya selalu ajak anak untuk ikut |
| | Megapa orang tua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Sangat perlu untuk anak kita di dunia dan akhirat |
| | Apa saja upaya orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di desa Tunggang? | Dengan selalu mencontohkan anak saya hal-hal yang yang baik |

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Tunggang

Informan : Elyana

Peneliti : Anggun Adelia

Hari / Tanggal :

| Materi | Pertanyaan | Jawaban |
|---------------------------|---|--|
| Nilai Aqidah | Apa yang dimaksud dengan Aqidah? | Kepercayaan |
| | Bagaimana metode dalam penanaman Aqidah? | Dengan cara membiasakan anak untuk sesuatu yang berkaitan dengan aqidah. |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak? | Orang Tua |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah | Mulai dari anak kita sedini mungkin |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai aqidah (rukun iman) anak di jaman sekarang? | Dengan selalu membatasi waktu bermain anak |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak ? | Hambatannya anak kurang fokus karena keseringan bermain |
| Nilai- Nilai Ibadah | Apa yang dimaksud dengan ibadah? | mendekatkan diri kepada Allah. |
| | Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah? | Mengingatkannya terus. |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? | Orang tua dari anak |

| | | |
|-----------------|---|--|
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? | Sedari anak kecil |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai-nilai ibadah (rukun islam) pada anak di jaman sekarang? | Dengan membatasi anak memegang HP |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak | Anak lebih sibuk dengan kecanggihan sekarang ini, sibuk main HP. |
| Peran Orang Tua | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Dengan cara saya mengajarkan rukun iman |
| | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ? | Mengajarkan anak saya bacaan-bacaan sholat |
| | Megapa orang tua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Sebagai umat muslim sangat perlu karena itu yang akan membaawa kita kesurga nanti. |
| | Apa saja upaya orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di desa Tunggang? | Dengan cara saya selalu taat untuk beribadah agar anak saya melihat dan mencontohkannya. |

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Tunggang

Informan : Yeni

Peneliti : Anggun Adelia

Hari / Tanggal :

| Materi | Pertanyaan | Jawaban |
|---------------------------|---|--|
| Nilai Aqidah | Apa yang dimaksud dengan Aqidah? | Keyakinan terhadap Allah. |
| | Bagaimana metode dalam penanaman Aqidah? | Saya sering menasehati anak saya untuk beribadah. |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak? | Orang Tua |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah | Sejak dini |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai aqidah (rukun iman) anak di jaman sekarang? | Terus-terusan memberikan contoh yang baik untuk anak. |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak ? | sebagai orang tua yang harus lebih keras dalam melatih anak. |
| Nilai- Nilai Ibadah | Apa yang dimaksud dengan ibadah? | Bentuk rasa syukur kita kepada Allah. |
| | Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah? | Metode pemberian hadiah |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? | orang tua |

| | | |
|-----------------|---|--|
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? | Dari anak masih kecil |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai-nilai ibadah (rukun islam) pada anak dijamin sekarang? | Terus-terusan mengingatkan anak untuk senantiasa beribadah. |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak | Karena anak sering sibuk dengan handphone saja. |
| Peran Orang Tua | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Saya dengan suami sering menceritakan tentang mukjizat dari Allah |
| | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ? | Sering melihat kita sholat, sering juga diajarkan untuk sedekah |
| | Megapa orang tua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Perlu sekali agar anak kita menjadi anak yang sholeh dan sholeha. |
| | Apa saja upaya orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di desa Tunggang? | Dibiasakan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah sedari kecil |

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Tunggang

Informan : Ulan

Peneliti : Anggun Adelia

Hari / Tanggal :

| Materi | Pertanyaan | Jawaban |
|---------------------------|---|--|
| Nilai Aqidah | Apa yang dimaksud dengan Aqidah? | Aqidah adalah keyakinan atau kepercayaan |
| | Bagaimana metode dalam penanaman Aqidah? | Metode pembiasaan untuk anak saya yang masih sangat kecil. |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak? | Orang Tua |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah | Sejak masih kecil |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai aqidah (rukun iman) anak di jaman sekarang? | Kalau saya lebih membatasi pergaulan anak saya |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak ? | anak mudah bosan |
| Nilai- Nilai Ibadah | Apa yang dimaksud dengan ibadah? | Cara kita menunjukkan bahwa kita meyakini Allah |
| | Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah? | Metode hukuman |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? | Orang tua anak |

| | | |
|-----------------|---|--|
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? | Sejak anak masih kecil |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai-nilai ibadah (rukun islam) pada anak dijamin sekarang? | Mempertahkannya dengan terus-terusan untuk mengingatkan anak untuk ibadah |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak | Hambatannya anak yang susah kalau diomongin. |
| Peran Orang Tua | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Menceritakan tentang keajaiban dunia agar anak saya paham bahwa Allah itu nyata. |
| | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ? | Sholat sama-sama agar anak terbiasa melakukan ibadah |
| | Megapa orang tua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Aqidah dan ibadah adalah tiang agama |
| | Apa saja upaya orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di desa Tunggang? | Upaya saya dengan memasukan anak saya kesekolah yang agamanya bagus. |

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Tunggang

Informan : Len

Peneliti : Anggun Adelia

Hari / Tanggal :

| Materi | Pertanyaan | Jawaban |
|---------------------------|---|--|
| Nilai Aqidah | Apa yang dimaksud dengan Aqidah? | Sebuah keyakinan dalam diri seseorang. |
| | Bagaimana metode dalam penanaman Aqidah? | Metode pembiasaan |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak? | Paling pertama ya kita sebagai ibunya. |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah | Waktu anak masih kecil sudah harus diajarkan. |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai aqidah (rukun iman) anak di jaman sekarang? | Harus sering dibiasakan dan dibatasi pergaulannya. |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak ? | Anak susah fokus |
| Nilai- Nilai Ibadah | Apa yang dimaksud dengan ibadah? | Cara untuk mendekatkan diri kepada Allah |
| | Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah? | Dengan metode pemberian hadiah/reward. |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? | Orang tua |

| | | |
|-----------------|---|--|
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? | Sejak anak masih dini |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai-nilai ibadah (rukun islam) pada anak di jaman sekarang? | Dengan terus mengingatkan anak dan membatasi pergaulan anak |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak | Susah menyederhanakan bahasa agar anak mengerti apa yang dijelaskan. |
| Peran Orang Tua | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Saya selalu mengajarkan anak saya untuk selalu taat kepada Allah. |
| | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ? | Dengan mengajarkan anak saya untuk puasa. |
| | Megapa orang tua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Karena itulah bekal anak kita agar tidak jauh dari Allah. |
| | Apa saja upaya orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di desa Tunggang? | Menitipkan anak saya ke TPA agar lebih kuat belajar agamanya. |

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Tunggang

Informan : Meta

Peneliti : Anggun Adelia

Hari / Tanggal :

| Materi | Pertanyaan | Jawaban |
|------------------------|---|--|
| Nilai Aqidah | Apa yang dimaksud dengan Aqidah? | Aqidah kepercayaan yang tertanam didalam diri kita |
| | Bagaimana metode dalam penanaman Aqidah? | Menonton kisah-kisah nabi. |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak? | Orang terdekat anak ayah dan ibunya |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah | Sejak dini |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai aqidah (rukun iman) anak di jaman sekarang? | Harus lebih extra mengjarkan anak |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak ? | Sering menonton hp dari pada belajar. |
| Nilai- Nilai Ibadah | Apa yang dimaksud dengan ibadah? | Cara kita komunikasi dengan Allah. |
| | Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah? | Metode pembiasaan |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? | Tentu saja ayah dan ibu |

| | | |
|-----------------|---|--|
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? | Sejak dini |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai-nilai ibadah (rukun islam) pada anak dijamin sekarang? | Dengan cara menjauhkan anak dari hal-hal yang tidak baik. |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak | Hambatannya karena anak lebih sering bermain diluar rumah. |
| Peran Orang Tua | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Menjelaskan mengenai ajaran islam seperti rukun iman. |
| | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ? | Mulai dari kita sendiri si, jadi anak bisa mencontohkan seperti puasa dan lainnya. |
| | Megapa orang tua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Agar anak kita tidak jauh dari ajaran Allah. |
| | Apa saja upaya orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di desa Tunggang? | Memasukan anak saya ke sekolah yang agamanya bagus. |

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Tunggang

Informan : Yose

Peneliti : Anggun Adelia

Hari / Tanggal :

| Materi | Pertanyaan | Jawaban |
|---------------------------|---|---|
| Nilai Aqidah | Apa yang dimaksud dengan Aqidah? | Kepercayaan |
| | Bagaimana metode dalam penanaman Aqidah? | Metode nasihat |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak? | Orang Tua |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah | Sejak dini |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai aqidah (rukun iman) anak di jaman sekarang? | Mengawasi pergaulan anak. |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak ? | Anak lebih senang bermain dketimbang belajar. |
| Nilai- Nilai Ibadah | Apa yang dimaksud dengan ibadah? | Bentuk rasa peraya kita kepada Allah. |
| | Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah? | Memberikan contoh lalu anak menirukannya |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? | Tentunya orang tua anak |

| | | |
|-----------------|---|--|
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? | Sejak anak kecil |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai-nilai ibadah (rukun islam) pada anak dijamin sekarang? | Mengajarkan anak mengenal apa itu islam. |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak | Hambatannya kadang anak sudah untuk dibilangin. |
| Peran Orang Tua | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Dengan setiap malam harus mengaji. |
| | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ? | Dengan mengajarkan ibadah yang wajib seperti sholat. |
| | Megapa orang tua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Untuk yakin dan beribadah hanya kepada Allah |
| | Apa saja upaya orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di desa Tunggang? | Dengan memulainya dari kecil sudah belajar mengaji |

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Tunggang

Informan : Herma

Peneliti : Anggun Adelia

Hari / Tanggal :

| Materi | Pertanyaan | Jawaban |
|---------------------------|---|--|
| Nilai Aqidah | Apa yang dimaksud dengan Aqidah? | Aqidah itu ialah keyakinan |
| | Bagaimana metode dalam penanaman Aqidah? | Metode pembiasaan |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak? | Orang tua |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah | kapan saja bisa tapi sebaiknya dari dini |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai aqidah (rukun iman) anak di jaman sekarang? | Dengan terus mengajarkan anak disaat ada waktu lapang. |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak ? | Anak lebih suka bermain |
| Nilai- Nilai Ibadah | Apa yang dimaksud dengan ibadah? | Cara kita mendekatkan diri kepada Allah |
| | Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah? | Memberikan hukuman kecil jika anak salah. |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? | Ibu dan ayah |

| | | |
|-----------------|---|--|
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? | Dari anak kecil |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai-nilai ibadah (rukun islam) pada anak dijamin sekarang? | Senantiasa mengingatkan anak untuk beribadah. |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak | Kanak masih kecil jadi susah untuk menjelaskannya. |
| Peran Orang Tua | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | cara selalu menasehati anak saya untuk mengerjakan perintah Allah |
| | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ? | Dengan cara mengerjakan sholat |
| | Megapa orang tua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Agar nanti saat sudah besar anak saya paham mana kewajibannya sebagai umat muslim. |
| | Apa saja upaya orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di desa Tunggang? | Dengan cara membatasi pergaulan anak saya |

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Tunggang

Informan : Tria

Peneliti : Anggun Adelia

Hari / Tanggal :

| Materi | Pertanyaan | Jawaban |
|---------------------------|---|---|
| Nilai Aqidah | Apa yang dimaksud dengan Aqidah? | Keyakinan kepada |
| | Bagaimana metode dalam penanaman Aqidah? | Metode pembiasaan |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak? | Orang tua |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah | Sejak dini |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai aqidah (rukun iman) anak di jaman sekarang? | Dengan cara menjauhkan anak saya dari handphon |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak ? | Hambatanya karena anak sering main sampai lupa waktu. |
| Nilai- Nilai Ibadah | Apa yang dimaksud dengan ibadah? | ara untuk mendekatkan diri kepada Allah |
| | Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah? | Pembiaaan. |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? | Orang tua |

| | | |
|-----------------|---|---|
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? | Sejak dini |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai-nilai ibadah (rukun islam) pada anak dijamin sekarang? | Terus menerus tanpa henti mengajarkan anak perihal beribadah. |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak | Didiri kita yang terkadang lalai dalam mengajarkan anak. |
| Peran Orang Tua | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Dengan cara menceritakan kepada anak saya tentang sifat-siat Allah. |
| | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ? | Memperlihatkan contoh bahwa kami sebagai orang tua senantiasa beribadah |
| | Megapa orang tua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Kewajiban kita orang tua untukn mengajarkan anak kita tentang agama. |
| | Apa saja upaya orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di desa Tunggang? | Dengan selalu mengulang-ulang hal-hal yang baik |

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Tunggang

Informan : Mesi

Peneliti : Anggun Adelia

Hari / Tanggal :

| Materi | Pertanyaan | Jawaban |
|---------------------------|---|--|
| Nilai Aqidah | Apa yang dimaksud dengan Aqidah? | Keyakinan diri kita terhadap Allah. |
| | Bagaimana metode dalam penanaman Aqidah? | Metode pembiasaan. |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak? | Orang tua |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah | Sejak dini |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai aqidah (rukun iman) anak di jaman sekarang? | Mengingatnkan agar tidak melakukan hal-hal yang bisa merusak aqidah. |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak ? | Pergaulan anak semakin luas. |
| Nilai- Nilai Ibadah | Apa yang dimaksud dengan ibadah? | Kewajiban kita sebagai umat muslim. |
| | Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah? | Metode pemberian hadiah |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? | Orang tua |

| | | |
|-----------------|--|--|
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? | Dari anak kecil |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai-nilai ibadah (rukun islam) pada anak dijamin sekarang? | Dengan terus-terusan mengajarkan anak tanpa lelah. |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak | Hambatannya anak yang terkadang susah untuk diatur. |
| Peran Orang Tua | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Menceritakan sifat-sifat Allah. |
| | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ? | Saya sering mengajarkan saya mengaj |
| | Megapa orang tua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Supaya anak kita terbiasa untuk beribadah. |
| | Apa saja upaya orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak Sekolah Dasar di desa Tunggang? | Dengan pasilitas belajar agama seperti di daftarkan di TPA |

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Tunggang

Informan : Yuli

Peneliti : Anggun Adelia

Hari / Tanggal :

| Materi | Pertanyaan | Jawaban |
|---------------------------|---|---|
| Nilai Aqidah | Apa yang dimaksud dengan Aqidah? | Keyakinan yang ada didalam diri |
| | Bagaimana metode dalam penanaman Aqidah? | Mengikuti mood anak saja |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak? | Ibu dan ayah |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah | Dari anak kecil |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai aqidah (rukun iman) anak di jaman sekarang? | Selalu mengingatkan anak agar tidak lupa beribadah |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak ? | Anak lebih sering bermain. |
| Nilai- Nilai Ibadah | Apa yang dimaksud dengan ibadah? | Bentuk terimakasih kita kepada Allah. |
| | Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah? | Metode pembiasaan agar anak tidak lupa dengan ibadah. |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? | Orang tua anak |

| | | |
|-----------------|---|---|
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? | Sejak anak masih dini |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai-nilai ibadah (rukun islam) pada anak di jaman sekarang? | Membatasi pergaulan anak |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak | Kadang kurang sabar dalam mengajarkan anak. |
| Peran Orang Tua | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Memberikan arahan |
| | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ? | Sering mengjarkan anak saya bacaan-bacaan sholat. |
| | Megapa orang tua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Karena itulah kewajiban kita sebagai orang tua |
| | Apa saja upaya orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di desa Tunggang? | Dengan menjaga lingkungan anak |

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Tunggang

Informan : Yeyin

Peneliti : Anggun Adelia

Hari / Tanggal :

| Materi | Pertanyaan | Jawaban |
|------------------------|---|--|
| Nilai Aqidah | Apa yang dimaksud dengan Aqidah? | Keyakinan terhadap Allah |
| | Bagaimana metode dalam penanaman Aqidah? | Metode pembiasaan |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak? | Orang tua anak |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah | Sejak anak masih kecil |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai aqidah (rukun iman) anak di jaman sekarang? | Mengulang itu setiap hari. |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak ? | Anak susah fokus |
| Nilai- Nilai Ibadah | Apa yang dimaksud dengan ibadah? | Cara kita untuk berkomunikasi dengan Allah |
| | Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah? | Metode pemberian hadiah agar anak semangat |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? | Orang tua |

| | | |
|-----------------|---|--|
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? | Dari anak kecil |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai-nilai ibadah (rukun islam) pada anak dijamin sekarang? | Dengan terus-terusan mengingatkan anak agar ibadah |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak | Semakin bertambah usia anak akan lebih luas lingkungannya. |
| Peran Orang Tua | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Saya selalu tegas |
| | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ? | Dengan cara mengajarkan anak saya pertahap |
| | Megapa orang tua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Karena itu yang akan menjadi bekal untuk anak saya. |
| | Apa saja upaya orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di desa Tunggang? | Dengan memasukan anak saya ke TPA. |

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Tunggang

Informan : Dewi

Peneliti : Anggun Adelia

Hari / Tanggal :

| Materi | Pertanyaan | Jawaban |
|---------------------------|---|--|
| Nilai Aqidah | Apa yang dimaksud dengan Aqidah? | Aqidah itu kepercayaan terhadap Allah |
| | Bagaimana metode dalam penanaman Aqidah? | Menggunakan metode belajar sambil bermain |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak? | Orang tua anak itu sendiri |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah | Sejak dini |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai aqidah (rukun iman) anak di jaman sekarang? | Dengan terus memberikan pemahaman kepada anak. |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak ? | Hambatannya itu mencari waktu anak untuk fokus |
| Nilai- Nilai Ibadah | Apa yang dimaksud dengan ibadah? | Cara kita berkomunikasi dengan Allah. |
| | Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah? | Metode pembiasaan dari anak kecil. |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? | Orang tua |

| | | |
|-----------------|---|--|
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? | Dari anak kecil |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai-nilai ibadah (rukun islam) pada anak di jaman sekarang? | Dengan selalu mengawasi anak |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak | lingkungan anak yang sangat berpengaruh. |
| Peran Orang Tua | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Dengan cara memberikan arahan . |
| | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ? | Mencontohkan ibadah terlebih dahulu agar anak saya belajar |
| | Megapa orang tua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Sebagai petunjuk untuk anak |
| | Apa saja upaya orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di desa Tunggang? | Dengan cara memberika hadiah |

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Tunggang

Informan : Eri

Peneliti : Anggun Adelia

Hari / Tanggal :

| Materi | Pertanyaan | Jawaban |
|---------------------------|---|--|
| Nilai Aqidah | Apa yang dimaksud dengan Aqidah? | Kepercayaan yang ada dalam |
| | Bagaimana metode dalam penanaman Aqidah? | metode cetita |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak? | Ayah dan ibu |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah | Sejak dikahirkan |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai aqidah (rukun iman) anak di jaman sekarang? | Membatasi anak bermain handphone |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak ? | Hambatannya tidak ada si menurut saya |
| Nilai- Nilai Ibadah | Apa yang dimaksud dengan ibadah? | Cara kita agar tetap dekat dengan Allah. |
| | Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah? | Metode pembiasaan |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? | Orang tua |

| | | |
|-----------------|---|---|
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? | Dari anak kecil |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai-nilai ibadah (rukun islam) pada anak dijamin sekarang? | Membatasi pergaulan anak. |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak | Hambtannya kadang anak susah untuk dibilangin. |
| Peran Orang Tua | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Memberikan pengertian kepada anak saya. |
| | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ? | Saya dahului sholat agar anak saya nanti terbiasa untuk mengerjakan sholat. |
| | Megapa orang tua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Orang tualah yang menjadi madrasah pertama untuk anak. |
| | Apa saja upaya orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di desa Tunggang? | Membiasakan anak saya untuk selalu berbuat baik |

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Tunggang

Informan : Melisa

Peneliti : Anggun Adelia

Hari / Tanggal :

| Materi | Pertanyaan | Jawaban |
|---------------------------|---|---|
| Nilai Aqidah | Apa yang dimaksud dengan Aqidah? | Kepercayaan terhadap Allah. |
| | Bagaimana metode dalam penanaman Aqidah? | mengingatnkan anak atau pembiasaan. |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak? | Kita sebagai orang tua |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah | Sejak anak kecil |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai aqidah (rukun iman) anak di jaman sekarang? | Mengingatnkan anak untuk selalu beribadah. |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak ? | Anak saya sudah mulai remaja dan pergaulannyapun semakin luas |
| Nilai- Nilai Ibadah | Apa yang dimaksud dengan ibadah? | Keyakinan terhadap Allah. |
| | Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah? | Metode hukuman dan juga reward |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? | Orang tua |

| | | |
|-----------------|---|--|
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? | Ketika anak masih kecil |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai-nilai ibadah (rukun islam) pada anak dijamin sekarang? | Mengawasi anak dan mengingatkan anak. |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak | Anak sudah mulai besar jadi lebih susah untuk diberikan arahan. |
| Peran Orang Tua | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Dengan cara menceritakan hal-hal baik dalam agama islam. |
| | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ? | Saya selalu mengingatkan anak saya untuk sholat. |
| | Megapa orang tua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Agar tidak terpengaruh dunia luar. |
| | Apa saja upaya orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di desa Tunggang? | Memasukan anak saya ke Madrasah Tsanawiyah yang agamanya lebih bagus |

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Tunggang

Informan : Kencana

Peneliti : Anggun Adelia

Hari / Tanggal :

| Materi | Pertanyaan | Jawaban |
|---------------------------|---|---|
| Nilai Aqidah | Apa yang dimaksud dengan Aqidah? | Kepercayaan kepada Allah |
| | Bagaimana metode dalam penanaman Aqidah? | Pembiasaan agar anak saya terbiasa |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak? | Ayah dan ibu |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah | Sejak anak kecil |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai aqidah (rukun iman) anak di jaman sekarang? | Dengan membatsi anak bermain handphone. |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak ? | Sedikit waktu untuk mengajarkan anak. |
| Nilai- Nilai Ibadah | Apa yang dimaksud dengan ibadah? | Bentuk rasa kita bersyukur kita kepada Allah. |
| | Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah? | Metode pembiasaan |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? | Orang tua |

| | | |
|-----------------|---|--|
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? | Sejak dini |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai-nilai ibadah (rukun islam) pada anak dijamin sekarang? | Tidak henti mengingatkan anak untuk ibadah. |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak | Anak suah untuk fokus |
| Peran Orang Tua | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Mengajarkan kewajiban sebagai umat muslim seperti membaca Al-Qur'an. |
| | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ? | Dari ibadah yang terpenting dulu yaitu ibadah sholat |
| | Megapa orang tua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Sudah kewajiban kita sebagai orang tua |
| | Apa saja upaya orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di desa Tunggang? | Dengan selalu menjaga pergaulan anak |

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Tunggang

Informan : Herwin

Peneliti : Anggun Adelia

Hari / Tanggal :

| Materi | Pertanyaan | Jawaban |
|---------------------------|---|---|
| Nilai Aqidah | Apa yang dimaksud dengan Aqidah? | Kepercayaan kepada Allah |
| | Bagaimana metode dalam penanaman Aqidah? | Metode bercerita |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak? | Orang tua |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah | Dari anak masih dini |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai aqidah (rukun iman) anak di jaman sekarang? | Mengulang-ulang hal yang kita ajarkan |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak ? | Hambatannya paling susah untuk membuat anak fokus |
| Nilai- Nilai Ibadah | Apa yang dimaksud dengan ibadah? | Cara kita mendekatkan diri kepada Allah. |
| | Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah? | Pemberikan contoh |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? | Orang tua |

| | | |
|-----------------|---|--|
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? | Ketika anak masih kecil |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai-nilai ibadah (rukun islam) pada anak dijamin sekarang? | Dengan selalu sabar dalam mengajari anak |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak | Lingkungan anak |
| Peran Orang Tua | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Mulai mengajarkan anak saya |
| | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ? | Mulai dari yang wajib terlebih dahulu seperti ibadah sholat. |
| | Megapa orang tua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Akan menjadi petunjuk arah kehidupan untuk anak nanti. |
| | Apa saja upaya orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di desa Tunggang? | Dengan memasukan anak ke TPA |

Hasil Wawancara Dengan Orang Tua di Desa Tunggang

Informan : Yolanda

Peneliti : Anggun Adelia

Hari / Tanggal :

| Materi | Pertanyaan | Jawaban |
|---------------------------|---|---|
| Nilai Aqidah | Apa yang dimaksud dengan Aqidah? | keyakinan diri terhadap Allah |
| | Bagaimana metode dalam penanaman Aqidah? | Metode cerita |
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak? | Orang tua anak |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah | Sejak dini |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai aqidah (rukun iman) anak di jaman sekarang? | Dengan selalu mengingatkan anak dengan Allah |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun iman) pada anak ? | Hambatannya karena anak sudah punya banyak teman jadi lebih susah diatur. |
| Nilai- Nilai Ibadah | Apa yang dimaksud dengan ibadah? | Cara kita untuk berkomunikasi dengan Allah. |
| | Bagaimana metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah? | Metode pembiasaan |

| | | |
|-----------------|---|--|
| | Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? | Orang tua dari anak itu |
| | Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? | Sejak anak kecil |
| | Bagaimana strategi mempertahankan nilai-nilai ibadah (rukun islam) pada anak dijamin sekarang? | Membatasi lingkungan anak |
| | Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak | Ada di diri saya sebagai orang tua yang terkadang kurang sabar dalam mengajarkan anak. |
| Peran Orang Tua | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Selalu mentaati kewajiban sebagai umat muslim. |
| | Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3 ? | Dengan selalu melatih anak saya dengan hapalan-hapalan. |
| | Megapa orang tua perlu menanamkan nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di desa Tunggang 3? | Bekal ilmu ketika anak saya sudah dewasa kelak |
| | Apa saja upaya orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia Sekolah Dasar di desa Tunggang? | Dengan memilih sekolah yang lebih mendalami agama islam |

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yolanda

Orang Tua Dari : Ara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggun Adelia

Nim : 19591015

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunggang, Juli 2024
Orang Tua Anak



Yolanda

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herwin

Orang Tua Dari : Kanza

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggun Adelia

Nim : 19591015

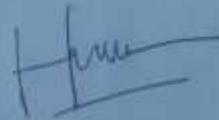
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunggang, Juli 2024
Orang Tua Anak



Herwin

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kencana

Orang Tua Dari : Naysa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggun Adelia

Nim : 19591015

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunggang, Juli 2024
Orang Tua Anak



Kencana

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melisa

Orang Tua Dari : Nadia

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggun Adelia

Nim : 19591015

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunggang, Juli 2024
Orang Tua Anak



Melisa

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eri

Orang Tua Dari : Pikal

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Angggun Adelia

Nim : 19591015

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaryah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunggang, Juli 2024
Orang Tua Anak



Eri

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi

Orang Tua Dari : Shopia

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggun Adelia

Nim : 19591015

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunggang, Juli 2024
Orang Tua Anak



Dewi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yeyin

Orang Tua Dari : Arka

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggun Adelia

Nim : 19591015

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunggang, Juli 2024
Orang Tua Anak



Yeyin

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli

Orang Tua Dari : Steven

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggun Adelia

Nim : 19591015

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunggang, Juli 2024
Orang Tua Anak



Yuli

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mesi

Orang Tua Dari : Piko

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggun Adelia

Nim : 19591015

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunggang, Juli 2024
Orang Tua Anak



Mesi

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tria

Orang Tua Dari : Farel

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggun Adelia

Nim : 19591015

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunggang, Juli 2024
Orang Tua Anak



Tria

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herma

Orang Tua Dari : Laura

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggun Adelia

Nim : 19591015

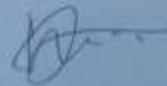
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunggang, Juli 2024
Orang Tua Anak



Herma

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yose

Orang Tua Dari : Habib

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggun Adelia

Nim : 19591015

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunggang, Juli 2024
Orang Tua Anak



Yose

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meta

Orang Tua Dari : Kepin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggun Adelia

Nim : 19591015

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunggang, Juli 2024
Orang Tua Anak



Meta

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulan

Orang Tua Dari : Arga

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggun Adelia

Nim : 19591015

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunggang, Juli 2024
Orang Tua Anak



Ulan

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yeni

Orang Tua Dari : Dewinta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggun Adelia

Nim : 19591015

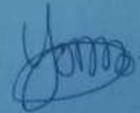
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Teelah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunggang, Juli 2024
Orang Tua Anak



Yeni

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elyana

Orang Tua Dari : Pebi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggun Adelia

Nim : 19591015

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunggang, Juli 2024
Orang Tua Anak



Elyana

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bela

Orang Tua Dari : Zahwa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggun Adelia

Nim : 19591015

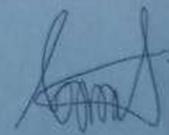
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunggang, Juli 2024
Orang Tua Anak



Bela

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Piona

Orang Tua Dari : Iqram

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggun Adelia

Nim : 19591015

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunggang, Juli 2024
Orang Tua Anak



Piona

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Seli
Orang Tua Dari : Salsa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggun Adelia
Nim : 19591015
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunggang, Juli 2024
Orang Tua Anak



Seli

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

| | |
|-----------------|--|
| NAMA | : Anggun Astoria |
| NIM | : 1951015 |
| PROGRAM STUDI | : PGM |
| FAKULTAS | : Tarbiyah |
| PEMBIMBING I | : Dr. Jumra Warizatussi, M.Pd |
| PEMBIMBING II | : Dra. Susilawati, M.Pd |
| JUDUL SKRIPSI | : Peran Orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia SD di Desa Tunggang |
| MULAI BIMBINGAN | : 24 Maret 2024 |
| AKHIR BIMBINGAN | : 12 Oktober 2024 |

| NO | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF |
|-----|---------------|--|--------------------|
| | | | PEMBIMBING II |
| 1. | 24 Maret 2024 | Latar belakang ditambah, fokus penelitian ditinjau nilai-nilai aqidah ditambah, usra diteliti dalam penelitian | <i>[Signature]</i> |
| 2. | - 4 | Fokus Penelitian Lemah & Variabel | <i>[Signature]</i> |
| 3. | - 4 | Metode Penelitian, Bentuk Instrumen | <i>[Signature]</i> |
| 4. | 13/5/2024 | Revisi Bab I - II, lampiran penelitian | <i>[Signature]</i> |
| 5. | 7/24 | Bimbingan Bab IV, hasil penelitian | <i>[Signature]</i> |
| 6. | 7/24 | Perbaikan hasil penelitian (nomor) | <i>[Signature]</i> |
| 7. | 8/24 | Buat perbaikan hasil penelitian, target & waktu Bab 12 | <i>[Signature]</i> |
| 8. | 27/8/24 | Perbaikan Ditemukan Bab 10 | <i>[Signature]</i> |
| 9. | 11/9/2024 | Perbaikan hasil penelitian | <i>[Signature]</i> |
| 10. | 21/9/2024 | Revisi hasil penelitian & Perbaikan target | <i>[Signature]</i> |
| 11. | 5/10/2024 | Comprohensi Simpulan dan Kesimpulan, Bab 10-11, Ditemukan & Lampiran | <i>[Signature]</i> |
| 12. | 12/10/2024 | MO, Bab I - V, lampiran ke PI | <i>[Signature]</i> |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
 SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
 CURUP

CURUP, 12 Oktober 2024

PEMBIMBING I,

[Signature]
 Dr. Jumra Warizatussi, M.Pd.
 NIP. 196609251995022001

PEMBIMBING II,

[Signature]
 Dra. Susilawati, M.Pd.
 NIP. 196609041994032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

| | |
|---------------------|---|
| NAMA | Anggun Adenia |
| NIM | 19081015 |
| PROGRAM STUDI | Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah |
| FAKULTAS | Tarbiyah |
| DOSEN PEMBIMBING I | Dr. Jumira Haritzasusi, M.Pd |
| DOSEN PEMBIMBING II | Dr. Susilawati M.Pd |
| JUDUL SKRIPSI | Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadat Pada Anak Usia Sekolah Dasar |
| MULAI BIMBINGAN | 16 November 2024 |
| AKHIR BIMBINGAN | 10 Maret 2025 |

| NO | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF PEMBIMBING I |
|-----|------------|---|-----------------------|
| 1. | 16-11-2024 | Hasil peneliti awal jilid | [Signature] |
| 2. | 22-11-2024 | Isi dan pembahasan penelitian di Hasil penelitian dan keabsahan | [Signature] |
| 3. | 17-12-2024 | Kelebihan dan hasil penelitian keabsahan dan pembelajaran hasil penelitian | [Signature] |
| 4. | 20-12-24 | Ace penelitian | [Signature] |
| 5. | 7/2-2025 | Melakukan di Aktual. Pembahasan hasil penelitian orang dan yang didapat dan diteliti | [Signature] |
| 6. | | | |
| 7. | 10/3-2025 | Ace ujian Skripsi | [Signature] |
| 8. | | | |
| 9. | | | |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
NIP. 19660925199302-2001

CURUP, 10 Maret 2025

PEMBIMBING II,

[Signature]
NIP. 196609041994032001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
KECAMATAN LEBONG UTARA
DESA TUNGGANG

Alamat : Desa tunggang, Kec. Lebong Utara, 39263

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/402/2005/VII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vevi Novita, SH, M.A.P
Jabatan : Penjabat Kepala Desa Tunggang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Anggun Adelia
Nim : 19591015
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong. Tanggal 21 Mei s.d 15 Juli 2024. Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua dalam penanaman Nilai-nilai Aqidah dan Ibadah pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang".

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tunggang , 15 Juli 2024

Penjabat Kepala Desa


Vevi Novita, SH, M.A.P

Nip. 198109282006042007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 588 /In.34/FT/PP.00.9/05/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Mei 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Anggun Adelia
NIM : 20591015
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai -Nilai Aqidah dan Ibadah pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang
Waktu Penelitian : 21 Mei s.d 21 Agustus 2024
Tempat Penelitian : Sekolah Dasar di Desa Tunggang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Tembusan disampaikan Yth .
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka Bvo AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu. Telpn. (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 202 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang

a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;

b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026,
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :

1. Permohonan Sdr. Anggun Adelia tanggal 08 Maret 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 November 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd 196609251995022001
2. Dra. Susilawati, M.Pd 196609041994032001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : Anggun Adelia

N I M : 19591015

JUDUL SKRIPSI : Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai – Nilai Aqidah dan Ibadah pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku .

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 08 Maret 2024
Dekan,

Sutarto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Chry No. 01 Kuruk Pos 100 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
 Homepage: www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 32110

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Rabu JAM 13.00, TANGGAL 30 November TAHUN 2022
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA:

NAMA Anggun Adana
 NIM 180505
 PRODI PgMI
 SEMESTER 7
 JUDUL PROPOSAL Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-
 Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia
 Sekolah Dasar Di Ds. Tunggang

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:

- a. 1. Latar belakang
Latar belakang Masalah
3. Pendapat Paktor
- b.
- c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Dr. H. J. J. W.

CURUP, 30-11-2022

CALON PEMBIMBING II

MODERATOR

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Anggun Adelia
Nim : 19591015
Judul : Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang
Jenis Penelitian : Kualitatif
Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai aqidah (Rukun Iman) pada anak usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang 3?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah (Rukun Islam) pada anak usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang 3 ?
3. Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak usia sekolah dasar di Desa Tunggang 3?

KISI-KISI PENELITIAN

Judul penelitian : Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah dan Ibadah Pada Anak usia SD di Desa Tunggang

| No | Indikator | Pertanyaan Penelitian | Subjek Penelitian | Teknik | Keterangan |
|----|--------------------|--|----------------------------|---------------------------------------|------------|
| 1. | Nilai-Nilai Aqidah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan Aqidah? 2. Bagaimana metode dalam penanaman Aqidah? 3. Siapa yang pertama dalam menamkan nilai-nilai aqidah pada anak? 4. Kapan waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai aqidah? 5. Bagaimana cara orang tua memperlakukan nilai-nilai Ibadah (rukun Islam) pada anak dijamin sekarang? 6. Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai aqidah (rukun Islam) pada anak ? | Orang Tua di Desa Tunggang | Wawancara Observasi Dokumentasi | |

| | | | | |
|---------------------------|--|---------------------------------------|--|--|
| <p>2. Nilai-nilai</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan ibadah? 2. Bagaimana metode dalam penanaman ibadah? 3. Siapa yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak? 4. Kenapa waktu yang paling tepat untuk mengajarkan anak nilai-nilai ibadah? 5. Bagaimana cara orang tua memperbaharui nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak dijamin sekarang? 6. Apa saja hambatan bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai ibadah (rukun Islam) pada anak? | <p>Orang Tua di Desa Tunggang</p> | <p>Wawancara Observasi Dokumentasi</p> | |
| <p>3. Peran Orang Tua</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak usia sekolah dasar di Desa Tunggang? 2. Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak usia sekolah dasar di Desa Tunggang? | <p>Orang Tua di Desa Tunggang</p> | <p>Wawancara Observasi Dokumentasi</p> | |

BIOGRAFI PENULIS



Anggun Adelia, perempuan kelahiran Desa Tunggang, 05 Mei 2002, anak pertama dari 3 bersaudara. Buah cinta dari Ayahanda “Sosi Haryanto” dan Ibunda “Reni Apriza”. Penulis beralamatkan di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal pada usia 6 Tahun di SDN 12 Lebong Utara, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, penulis selesai mengenyam pendidikan dasar pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat pertama di MTS Negeri 1 Lebong, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu dan lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMK Muhammadiyah 06 Lebong Utara, Kabupaten Lebong, dan selesai mengenyam pendidikan tingkat menengah, penulis melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. Penulis menyelesaikan skripsi dengan judul “ Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai aqidah dan Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Tunggang, Kabupaten Lebong”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.